

**E-BOOK BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA**

Bahasa Indonesia



4 SD/MI

Tsania Nur Hidayati

Yusinta Dwi Ariyani

An-Nisa Apriani

Suryandari

**EBOOK BERBASIS BUDAYA LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
BUDAYA SISWA**

EDITOR :

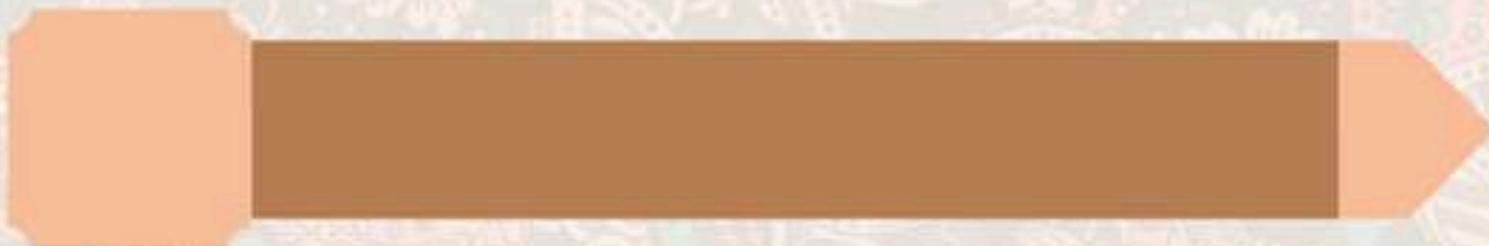
Ismanto, M.Pd

Alma Ata University Press



**Universitas
Alma Ata**

The Globe Inspiring University



Judul

**EBOOK BERBASIS BUDAYA LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
BUDAYA SISWA**

Editor

Ismanto, M.Pd

Publikasi Pertama Tahun 2024

ISBN : 978-623-99299-4-7

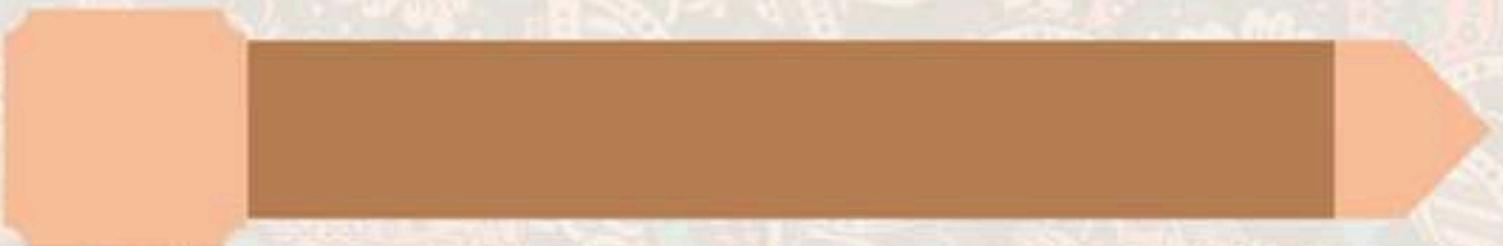
Diterbitkan oleh :

Alma Ata University Press

Jl. Brawijaya No 99, Bantul

Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp. (0274) 434 228



PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan *E-book* Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa SD.

E-book ini telah penulis susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan e-book. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan *e-book* ini.

E-book berbasis budaya lokal merupakan bahan ajar dalam bentuk digital yang menyisipkan nilai-nilai budaya lokal sehingga dapat meningkatkan literasi budaya siswa. *E-book* ini mengakomodasikan ragam kegiatan pilihan yang bersifat memperkaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tanpa menyingkirkan pengembangan kompetensi sikap dan keterampilan sebagai Pelajar Pancasila (beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif). *E-book* ini disusun dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL).

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar dapat memperbaiki e-book ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga *E-book* Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Literasi Budaya ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Yogyakarta, 15 September 2023

Penyusun

Petunjuk Penggunaan

Hai teman-teman semua!

Di sini aku akan mengajak kalian semua untuk belajar bersama. Kali ini kita akan belajar materi Bahasa Indonesia. Akan tetapi, sebelum masuk ke materi dalam buku ini terdapat berbagai simbol penanda. Mari kita lihat dan pelajari bagian dari *e-book* ini terlebih dahulu!



Keris

Siap-siap Belajar

Bersiaplah untuk memulai belajar.



Kelereng

Studi Kasus

kegiatan mengidentifikasi suatu objek melalui penginderaan, pada saat mengamati suatu objek menggunakan ataupun tidak menggunakan alat bantu sehingga siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah.



Kendang

Menanya

Kegiatan mengungkapkan suatu hal yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu.



Dakon

Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca buku, observasi lapangan, uji coba, wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.



Ular naga

Mengolah Informasi

Mengolah informasi dalam serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Pengolahan data dapat dilakukan dengan klasifikasi, mengurutkan, menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna.



Cublak cublak
suweng

Mengkomunikasikan

Kegiatan siswa dalam mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan yang telah dilakukan.



Plinteng/
ketapel

Latihan Soal

Pada kegiatan ini kalian diminta untuk berlatih mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan setiap bab.



DAFTAR ISI

Prakata.....	i
Petunjuk Penggunaan.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Peta Informasi.....	v
Capaian Pembelajaran.....	vi
BAB I.....	1
Informasi, Tokoh, dan Permasalahan dalam Cerita.....	6
Mencari Makna dan Kelas Kata.....	13
Kalimat Transitif dan Intransitif	22
Menulis Surat Pribadi.....	25
Latihan Soal.....	30
BAB II.....	32
Informasi dari Teks.....	33
Homonym kata.....	43
Awalan Me-.....	48
Kalimat Majemuk Setara.....	51
Latihan Soal.....	56
BAB III.....	58
Isi Teks Petunjuk dan Gambaran Rute Perjalanan.....	60
Pendapat dalam Bentuk Teks Argumentasi.....	69
Awalan Ber- dan Konjungsi Antarkalimat.....	73
Cerita Pengalaman dalam Bentuk Deskripsi.....	79
Latihan Soal.....	83
Kunci Jawaban.....	85
Daftar Pustaka.....	89
Biografi Penulis.....	90

Peta Informasi

E-book berbasis budaya lokal merupakan bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk digital. *E-book* berbasis budaya lokal ini dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya memuat materi atau bacaan tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun peta informasi terkait e-book ini yaitu :



Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio teks aural (teks yang dibacakan dan atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Memahami dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

BAB 1



Tujuan Pembelajaran

Sumber : <https://images.app.goo.gl/gYsYbW24NyWWt1E59>

- Siswa mampu memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita dengan benar.
- Siswa mampu mengucapkan kata-kata yang panjang dengan tepat.
- Siswa mampu membedakan kalimat transitif dan intransitif, serta dapat menggunakannya dengan benar.
- Siswa mampu mencari arti kata di dalam kamus dan menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat berstruktur SPOK dengan tepat.



Siap-siap Belajar!

Selamat pagi anak-anak, sekarang kamu sudah memasuki kelas empat. Nah, di kelas empat ini kalian akan belajar lebih banyak lagi. Berbagai kegiatan di dalam buku ini akan membantu kalian dalam memahami pembelajaran. Ada permainan, ada membaca bersama teman dan banyak kegiatan lainnya.

Sebelum memulai pembelajaran, sekarang mari kita bermain terlebih dahulu!



1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang.
2. Setiap kelompok maju secara bergantian.
3. Sebelumnya guru dan siswa membuat kesepakatan mainan tradisional kategori yang akan disebutkan. Misalnya nama buah, hewan, nama kota atau yang lainnya.

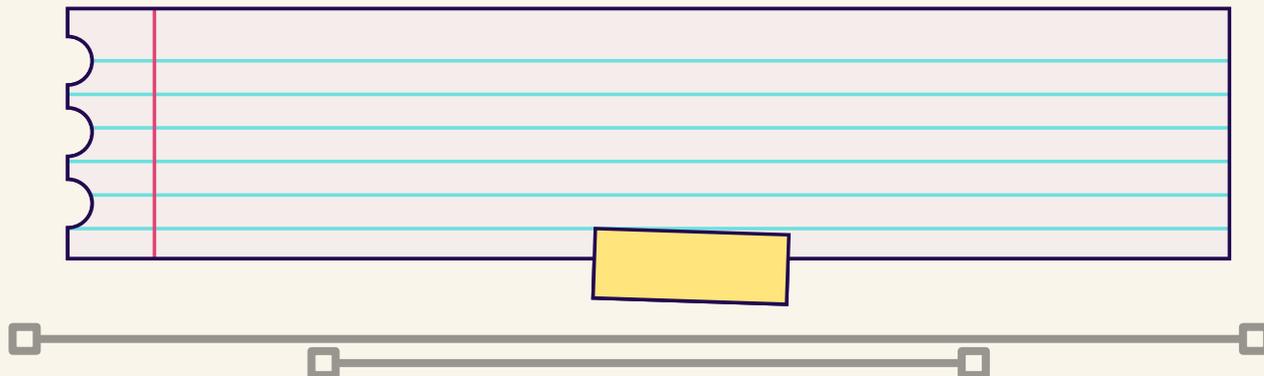
4. Siswa yang maju mengeluarkan jarinya sambil mengatakan "ABC Lima Dasar". Siswa juga menentukan dulu huruf berdasarkan jumlah jari dari para pemain.
5. Jari boleh dikeluarkan satu, dua, sampai lima. Pemain beradu cepat mengatakan nama yang diawali dengan huruf yang telah ditentukan.

Selamat mencoba!



Permainan ABC Lima Dasar merupakan permainan tradisional yang populer pada tahun 1990-an. Permainan ini dilakukan dengan menggunakan jari tangan. Manfaat dari permainan ini adalah dapat mengasah keterampilan bahasa anak.

3. Bagaimana caranya agar pertunjukan wayang tetap digemari oleh generasi masa kini? Berikan tanggapanmu!



Proyek Siswa

Pada kegiatan ini, kamu diminta untuk melakukan kegiatan yang sudah kamu pilih di bawah ini.

- **Kelompok**



Mempraktekkan Pertunjukkan Wayang

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 6-10 orang.
2. Carilah informasi tentang tokoh yang berperan dalam pertunjukan wayang.
3. Bagilah setiap peran kepada masing-masing siswa dalam kelompok.
4. Lakukan latihan bersama anggota kelompok masing-masing.
5. Pada pertemuan selanjutnya siswa akan bergantian menampilkan pertunjukkan wayang.

• Individu

Membuat Wayang Kertas



Sumber : <https://pin.it/7NoFOUH>

Alat dan Bahan

1. Kertas karton
2. Gambar wayang
3. Gunting
4. Lem kayu
5. *Cutter*
6. Jarum jahit
7. Jarum pentul
8. Benang
9. Tusuk sate
10. Selotip

Langkah-langkah pembuatan

1. Carilah gambar wayang di internet.
2. Cetak gambar yang telah dipilih.
3. Potong bagian-bagian sisi dari gambar yang tadi, lalu potong juga bagian tangan.
4. Gambar wayang yang sudah dipotong rapi kemudian diberi lem kayu dibagian belakangnya dan tempelkan gambarnya pada kertas karton, lakukan hal yang sama baik untuk bagian wayang maupun tangan.
5. Tunggu hingga lem kering, kemudian lubangi sisi lengan wayang dengan jarum pentul. Hubungkan lengan dan badan wayang dengan menggunakan benang dan ditali pada bagian belakang.
6. Sambungkan badan dan lengan dengan benang dan tali pada bagian belakang hingga rapat.
7. Siapkan tusuk sate yang sudah dipotong bagian tajamnya. Berikan lem pada tusuk sate dan tempelkan dibagian tengah belakang wayang. Agar lebih kuat menempel beri selotip pada tusuk sate tersebut.
8. Siapkan 1-2 tusuk sate yang sudah dipotong bagian tajamnya. Siapkan jarum dan benang untuk menjahit. Jahit salah satu tusuk sate pada bagian tangan kiri wayang, jahit yang kuat. Lakukan hal yang sama pada tangan kanannya.
9. Wayang siap digunakan



Informasi, Tokoh, dan Permasalahan dalam Cerita

Setiap cerita berisi informasi dan unsur yang membangun terhadap cerita tersebut seperti tokoh dan konflik.



Apa itu tokoh?



Tokoh adalah pemeran yang ada dalam sebuah cerita. Tokoh juga diartikan sebagai pelaku rekaan dalam sebuah cerita yang memiliki sifat manusia pada umumnya. Tokoh dalam sebuah cerita tidak hanya manusia, tetapi dapat berupa hewan ataupun benda. Setiap tokoh pasti memiliki sifat atau watak tertentu. Misalnya, penyabar, baik hati, pemarah, pemaaf dan lainnya.



Apa itu konflik?

Konflik adalah permasalahan yang ada dalam sebuah cerita. Konflik atau permasalahan dalam cerita dibagi menjadi dua, yaitu permasalahan yang terjadi antara dua tokoh cerita atau lebih dan ada pula permasalahan yang berupa konflik batin. Konflik batin ini merupakan permasalahan antara seorang tokoh dan dirinya sendiri.

Berdasarkan perannya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan sebagai berikut:

1. **Tokoh utama**, yaitu tokoh yang memiliki paling banyak peran dalam sebuah cerita.
2. **Tokoh pembantu**, yaitu Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.



Ayo Membaca!

Bacalah cerita dibawah ini secara nyaring dengan bergantian !

Menjadi Seorang Dalang

Kakek Ahmad adalah seorang **dalang** dalam seni pagelaran wayang kulit. Di desa Bagas, hanya dia satu-satunya yang masih hidup dan masih menekuni profesinya dibalik pekerjaannya sebagai petani dan pedagang sayuran. Bagas dan teman-temannya suka sekali bermain ke rumah Kakek Ahmad sambil mendengar ceritanya tentang para tokoh pewayangan.



Ilustrasi

Sumber : <https://images.app.goo.gl/VFLbDyF4FnhikMV78>

Suatu hari di sekolah, mereka akan berpartisipasi mengikuti **festival** seni budaya bersama sekolah lainnya, sehingga kegiatan belajar diganti dengan latihan persiapan untuk mengikuti festival seni budaya. Banyak sekali anak-anak dari kelas lain di sekolah Bagas yang sibuk untuk latihan dengan banyak **pertunjukkan** yang akan mereka bawa, kelas Bagas mendapat bagian untuk memberikan pertunjukan seni **wayang** kulit. Maka sepulang sekolah, Bagas dan teman-temannya segera pergi ke rumah Kakek Ahmad lalu menceritakannya kepada pria tua tersebut. Setelah mendengar cerita mereka, Kakek Ahmad merasa senang bisa mengajarkan seni wayang kulit kepada mereka dan menyuruh mereka untuk datang besok.

Keesokan harinya sepulang sekolah, mereka segera mulai latihan di rumah Kakek Ahmad, disana Bagas dan teman-teman berusaha untuk mempelajari apa yang Kakek Ahmad ajar guna mempersiapkan untuk tampil di festival seni budaya nanti. Bagas mendapat bagian menjadi dalangnya dalam pertunjukan wayang kulit.



Dalang adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam memainkan boneka wayang. Tokoh ilustrasi dalam gambar tersebut adalah Ki Seno Nugroho. Dalang yang berasal dari Yogyakarta.

Selama seminggu mereka latihan di rumah Kakek Ahmad, bahkan teman bagas yang perempuan ikut hadir dan akan menjadi sindennya. Akan tetapi menjelang festival, mereka mendapat kabar kalau Kakek Ahmad masuk rumah sakit akibat tertabrak mobil saat pulang dari pasar dan mengalami patah tulang di lengan dan kaki kirinya.

“Bagas, bagaimana ini? Kita nggak bisa latihan kalau Kakek Ahmad tidak ada?” Tanya Danu. Semua yang berkumpul di rumah Kakek Ahmad juga punya pertanyaan yang sama.

Bagas diam sejenak sambil memikirkan sebuah solusi sampai akhirnya dia berseru.

Aku punya ide! Bagaimana kalau kita tetap latihan seperti biasanya, anggap saja Kakek Ahmad ada disini. Kalian masih ingat kan dengan ilmu yang sudah Kakek Ahmad ajar kepada kita!”

Teman-temannya mengangguk setuju, lantas mereka segera mengeluarkan peralatan musik tradisional dan kotak besar berisi wayang kulit. Begitu juga dengan teman perempuan mereka yang segera mengambil posisi masing-masing sebagai sinden dan kemudian mereka segera mulai latihan seperti biasanya.



Ilustrasi

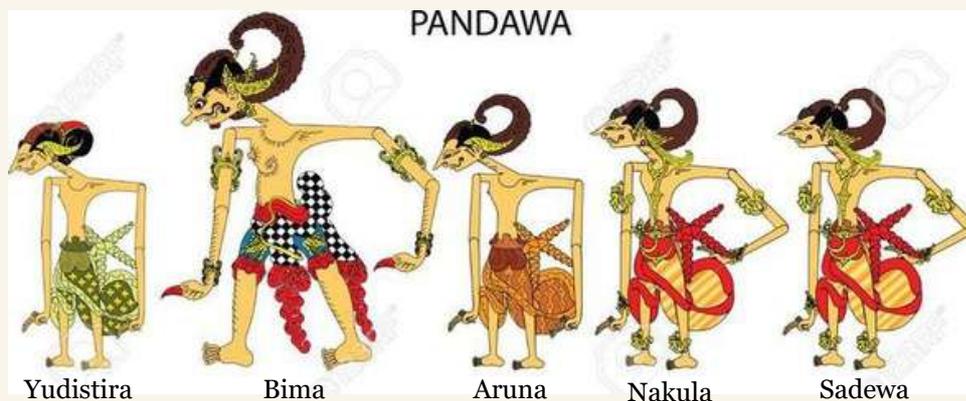
Sumber : cumparan.com

Dua minggu kemudian festival seni budaya telah tiba. Banyak sekali peserta dari sekolah lain yang tampil hingga giliran Bagas dan teman-temannya untuk tampil diatas panggung. Suara alat musik tradisional segera terdengar yang diiringi nyanyian sinden, semua penonton yang hadir tampak **terkesima** melihat pertunjukan wayang kulit tersebut, terlebih Bagas yang menghayati perannya sebagai seorang dalang cilik. Setelah pertunjukan wayang kulit berakhir, mereka mendapat banyak tepuk tangan dan sorakan dari para penonton.



Tokoh ilustrasi di atas merupakan dalang cilik yang berasal dari Sleman, Yogyakarta. Dalang cilik ini bernama R. Bagaskara Manjer Kawuryan.

contoh wayang



Sumber : <https://pin.it/6zZ0IT9>

Berkat usaha latihan mereka bersama Kakek Ahmad, mereka berhasil mendapat juara. Setelah festival berakhir mereka segera pergi ke rumah sakit untuk menjenguk Kakek Ahmad yang masih dirawat disana. Sesampainya disana, Kakek Ahmad terlihat senang melihat kedatangan Bagas dan teman-temannya, mereka segera menceritakan pengalaman saat tampil di panggung kepada pria itu.

“Syukurlah... kakek senang mendengarnya! Kakek sangat berharap kalian bisa menjaga kelestarian wayang kulit sebagai budaya kita!” Ucap Kakek Ahmad senang.

“Tapi..! Kami tidak bisa sehebat yang Kakek lakukan. Apakah kami bisa?” Tanya Dadang.

“Tidak apa-apa, jika kalian sering latihan maka kalian pasti bisa seperti Kakek!” Sahut Kakek Ahmad memberi semangat.

Setelah mendengar kata Kakek Ahmad, mereka terlihat sangat senang dan bersemangat untuk terus latihan bermain wayang kulit. Dua minggu kemudian Kakek Ahmad sudah pulang dari rumah sakit untuk melihat Bagas dan teman-temannya latihan. Dan tanpa mereka sadari, banyak anak-anak yang kebetulan lewat atau hanya penasaran untuk mendekat dan menonton sehingga banyak anak-anak yang datang ke rumah Kakek Ahmad untuk melihat **pagelaran** wayang kulit berisi anak-anak dan Bagas sebagai dalangnya.

Cerita oleh Nabilla Shafira



Wayang menurut KBBI berarti boneka tiruan orang yang dibuat dari pahatan kulit kayu dan sebagainya yang dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional.

Bagaimana menurut kalian cerita berjudul "Menjadi Seorang Dalang"?
Menarik, bukan?

Sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sampaikan kembali cerita "Menjadi Seorang Dalang" dalam tiga kalimat buatanmu sendiri!
2. Mengapa kakek senang setelah mendengar cerita Bagas dan teman-temannya akan melakukan pertunjukan wayang kulit?
3. Bagaimana perasaan Bagas dan teman-temannya setelah mendengar kabar jika kakek masuk rumah sakit?
4. Apa solusi yang diberikan oleh Bagas?
5. Bagaimana perasaan penonton yang melihat pertunjukan wayang kulit yang dimainkan Bagas dan teman-temannya?
6. Menurut kalian, Bagaimana perasaan kakek setelah mendengarkan cerita bahwa Bagas dan teman-temannya mendapatkan juara?

Jawab pertanyaannya di atas di bawah ini ya!



Dengan menjawab pertanyaan tentang cerita "Menjadi Seorang Dalang", kalian belajar memahami dan menjelaskan permasalahan serta solusi yang dihadapi tokoh cerita.

Ayo berdiskusi !

Diskusikan bersama temanmu,

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Berdasarkan cerita "Menjadi Seorang Dalang" nilai karakter apa saja yang terkandung didalamnya?
3. Sudahkah kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Tuliskan hasil diskusimu di bawah ini dan bacakan juga didepan kelas!





Mengumpulkan Informasi

Baca kembali cerita "Menjadi Seorang Dalang". Bagi kalian adakah kata-kata yang baru? Dapatkah kalian menebak artinya?

- Buatlah tabel seperti di bawah ini dibuku tulis kalian.

Kata-kata Baru	Arti Menurut Perkiraan saya	Arti Menurut Kamus

- Tuliskan kata-kata yang baru bagi kalian di Kolom "Kata-kata Baru".
- Perkirakan arti kata tersebut, tuliskan di kolom "Arti Menurut Perkiraan Saya".
- Tidak apa-apa apabila kalian tidak dapat memperkirakan arti kata baru tersebut.
- Periksa kata-kata baru yang kalian belum pahami di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Catat arti kata tersebut menurut KBBI di kolom "Arti menurut Kamus". Kalian dapat menggunakan KBBI cetak, maupun online dengan link (<https://kbbi.kemendikbud.go.id/>), atau dapat melihat daftar kata yang diberikan oleh guru.



Mencari Makna dan Kelas Kata

Mengetahui makna kata merupakan hal yang penting agar kita dapat memahami keseluruhan isi teks. Kamu dapat mencari makna kata yang belum kamu pahami dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berikut adalah cara mencari makna kata menggunakan KBBI.



A. Kamus Cetak

1. Perhatikan kata yang ada di dalam kamus cetak. Urutkan kata tersebut sesuai dengan abjad.
2. Perhatikan huruf pertama dari kata yang kalian cari. Bukalah kamus pada bagian huruf tersebut.
3. Jika kata tersebut merupakan kata berimbuhan, kenali kata dasarnya terlebih dahulu. kemudian perhatikan huruf pertama dari kata dasar tersebut.
4. Kalian tidak perlu mengurutkan kata satu persatu, cukup perhatikan huruf kedua dan ketiga dari kata yang akan kalian cari.
5. Lihat huruf sebelum arti kata. Huruf tersebut menunjukkan kelas kata tersebut.

Contoh 1 : kata yang dicari : dalang

1. Bukalah kamus pada bagian huruf D.
2. Huruf kedua adalah /a/, carilah daftar kata yang dimulai dengan suku kata /da/.
3. Telusuri daftar kata /da/ yang diikuti dengan huruf /l/ menjadi /dal/ dan seterusnya sampai kalian menemukan kata "dalang".
4. Dapatkan artinya.
5. Lihatlah huruf sebelum arti kata "dalang".
6. Huruf /n/ ini menunjukkan bahwa kata "dalang" merupakan kelas kata nomina (kata benda).

dalang/da·lang/ n 1 orang yang memainkan wayang: -- wayang kulit; -- *wayang golek*; 2 ki orang yang mengatur (merencanakan, memimpin) suatu gerakan dengan sembunyi-sembunyi: -- *gerakan pemberontakan itu telah tertangkap*;

Contoh 2 : kata yang dicari : terkesima

1. Kenali kata dasarnya yaitu kesima.
2. Bukalah kamus pada bagian huruf K.
3. Huruf kedua adalah /e/, carilah daftar kata yang dimulai dengan suku kata /ke/.
4. Telusuri daftar kata /ke/ yang diikuti dengan huruf /s/ menjadi /kes/ dan seterusnya sampai kalian menemukan kata "kesima".
5. Dapatkan artinya.
6. Lihatlah huruf sebelum arti kata "kesima".
7. Huruf /v/ ini menunjukkan bahwa kata "kesima" merupakan kelas kata verba (kata kerja).



Kelas kata adalah golongan kata, seperti kata kerja atau verba (v), kata benda atau nomina (n), dan kata sifat atau adjektive (a).

kesima/ke·si·ma/ Jk a,
terkesima/ter·ke·si·ma/ v
tercengang; hilang akal; termangu-
mangu



B. Kamus Online

Selamat datang di KBBI Daring!

Pemutakhiran terakhir : April 2023

Pencarian.....



i Informasi : pembuatan akun baru, bantuan penggunaan, video panduan, unduh **Sipebi**

1. Bukalah laman kbbi.kemdikbud.go.id
2. Ketikkan kata yang kalian cari di kotak pencarian.
3. Dapatkan artinya.
4. lihatlah huruf sebelum arti kata. Huruf tersebut menunjukkan kelas kata yang dimaksud.

contoh : kata yang dicari "Dalang"

da.lang

→ Tesaurus

1. n orang yang memainkan wayang: -- wayang kulit; -- wayang golek
2. n ki orang yang mengatur (merencanakan, memimpin) suatu gerakan dengan sembunyi-sembunyi

contoh : kata yang dicari "Terkesima"

kesima >> ter.ke.si.ma

→ Tesaurus

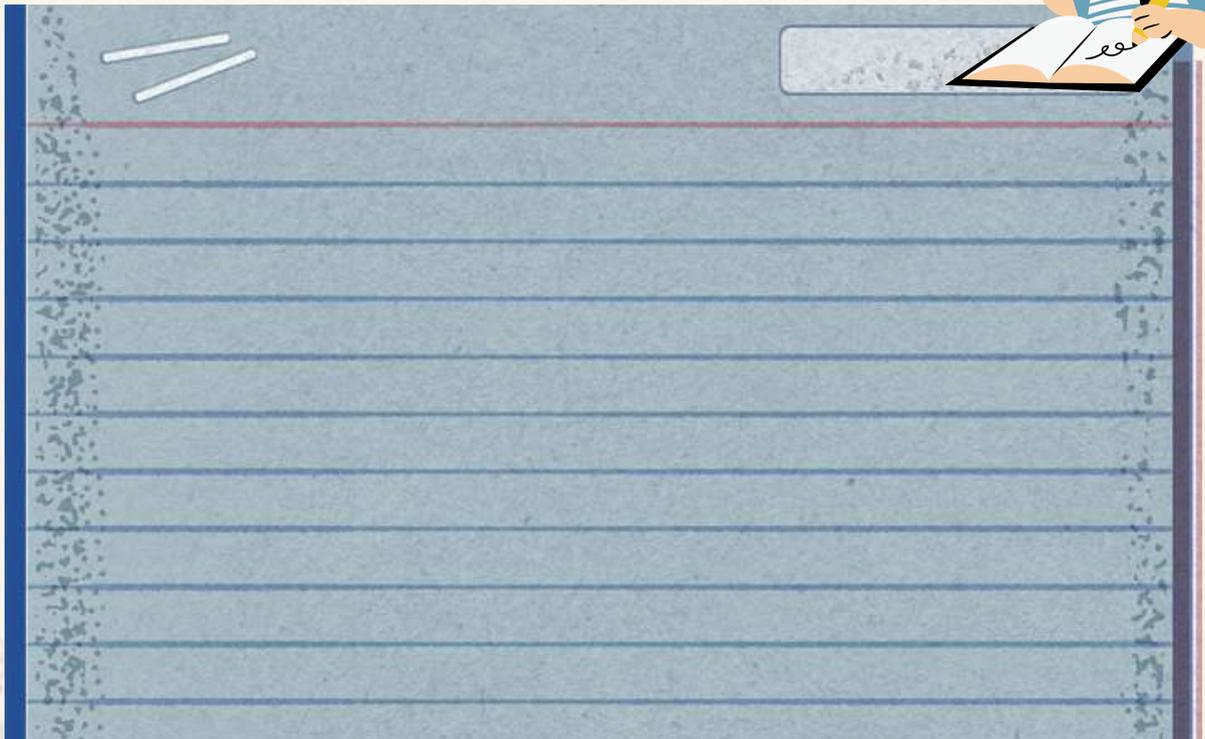
v Jk tercengang; hilang akal; termangu-mangu



Mengolah Informasi

Perhatikan kata-kata baru yang kalian dapatkan dari teks "Menjadi Seorang Dalang".

Buatlah 10 Kalimat menggunakan kata-kata baru tersebut di buku tulis kalian!



Mengkomunikasikan

Setelah selesai membuat kalimat menggunakan kata-kata baru, silahkan kalian presentasikan di depan kelas secara bergantian!





Ayo Membaca!

Bacalah teks dibawah ini dengan bergantian dengan temanmu!

Serunya Bermain Congklak

Semenjak pandemi, Nisa sering kali harus belajar di rumahnya di Kota Cimahi, Jawa Barat. Nisa juga tidak bisa bertemu, apalagi bermain dengan teman-temannya di sekolah. Seperti pada sore hari ini, Nisa mulai bosan. Ia lalu menghampiri mamanya.

"Ma, Nisa bosan, boleh enggak Nisa keluar rumah?" tanya Nisa pada mama yang sedang menonton televisi.

"Untuk sementara, Nisa dirumah dahulu ya, kan masih pandemi. Jika tidak ada hal yang mendesak, lebih baik berdiam di rumah," ucap Mama.

"Tapi Nisa bosan banget, main game terus," regek Nisa. Mamanya pun mengerti.

"Oh iya, Mama punya permainan seru, Nisa mau main enggak?" Tawar mamanya.

"Apa itu, ma?" Nisa penasaran. Lalu Mama beranjak pergi menuju gudang mengambil sesuatu.

"Mama ingat punya ini. Ini permainan Mama sewaktu kecil. Untung masih tersimpan, " kata mama sambil mengeluarkan sebuah papan kayu berwarna coklat beserta biji-biji kecil.

"Ini namanya congklak, Nisa. Permainan ini merupakan permainan tradisional dari Jawa. Dahulu, waktu kecil, Mama suka memainkannya dengan teman-teman."



"Nisa kayaknya pernah lihat deh, Ma, di sekolah. Tapi, belum pernah memainkannya," tanggap Nisa.

"Nah, daripada bosan, mari, kita bermain congklak ini saja. Yuk, Mama ajarkan cara mainnya!"

Nisa mengangguk. Mama pun mulai mengajarkan Nisa cara bermain congklak.

"Sebelumnya isi dulu tiap lubang dengan biji sebanyak 7 buah. Lubangnya itu ada 16, Nah 2 lubang paling ujung, kita kosongkan untuk menaruh biji terakhir," papar mama.

"Lalu, nanti kita ambil semua biji dari lubang yang kita pilih, kemudian masukkan biji tersebut satu persatu, kedalam lubang secara berurutan," lanjut mama sambil mencontohkan cara bermainnya. Nisa pun mengangguk tanda paham.



Setelah itu, mulailah Nisa bersama Mamanya bermain congklak. Mula-mula Nisa masih agak bingung. Namun, setelah bermain beberapa kali, Nisa mulai mahir. Akhirnya, Nisa malah bisa mengalahkan mamanya.

"Yeah, Nisa menang kali ini!" Seru Nisa senang.

Mamanya tersenyum.

"Seru juga ya, Ma, ternyata, permainan congklak ini," kata Nisa.

"Dengan bermain permainan ini, kota jadi tahu salah satu permainan tradisional bangsa Indonesia, Nisa. Sekaligus kita juga melestarikan budaya bangsa kita," jelas Mama. Nisa pun mengangguk.

"Ma, kalau sekolah sudah masuk lagi, Nisa mau mengajak teman-teman main congklak, " ujar Nisa kemudian.

"Boleh banget, Nisa. Kalau kamu senang nanti Mama ajarkan lagi permainan tradisional yang lainnya,"ucap Mama.

"Asyik," seru Nisa girang.

Hari ini, Mama sangat senang. Selain bisa mengenalkan Nisa permainan tradisional bangsa sendiri, kini, Nisa tidak bosan lagi di rumah.

Cerita Oleh Nabilla Niken



Menanya

Setelah kalian membaca teks cerita "Serunya Bermain Congklak" silahkan kalian analisis :

1. Permasalahan apa yang dihadapi tokoh cerita tersebut.
2. Buatlah pernyataannya berdasarkan teks cerita "Serunya Bermain Congklak".
3. Jangan lupa diisi jawabannya!
4. Setelah selesai silahkan kalian presentasikan hasilnya di depan kelas.

<input type="checkbox"/>	_____



Mengumpulkan dan mengolah Informasi

Menurut kalian bagaimana teks cerita "Serunya Bermain Congklak" di atas, Menarik bukan?

Apakah kalian pernah bermain permainan tradisional?

Jika kalian pernah memainkannya, tuliskan cerita kalian pada saat bermain permainan tradisional yang pernah kalian mainkan!

Apabila kalian belum pernah memainkannya, silahkan kalian tanyakan kepada orang lain mengenai permainan tradisional, boleh kepada orang tua, kakak, atau teman kalian. Kemudian tuliskan hasilnya ya!

Tuliskan ceritamu di bawah ini!





Mengkomunikasikan

Setelah kalian menuliskan cerita kalian pada saat bermain permainan tradisional yang pernah kalian mainkan sekarang ceritakan kepada teman kalian apa yang kalian tulis!

Jika sudah, ajaklah teman kalian untuk memainkan permainan yang dituliskan secara bergantian!





Kalimat Transitif dan Intransitif



Kalimat Transitif dan Intransitif

Kalian tentu mengetahui bahwa unsur-unsur yang membentuk sebuah kalimat ada beberapa hal, yaitu **Subjek (S)**, **Predikat (P)**, **Objek (O)**, dan **Keterangan (K)**. Adapun penjelasannya yaitu :

- **Subjek (S)**, pelaku atau orang yang melakukan sesuatu. Subjek pada umumnya berupa kata benda seperti nama orang, binatang, tumbuhan dan benda. misalnya Gajah, Budi, Sekolah, dan lainnya.
- **Predikat (P)**, unsur kalimat yang menyatakan kegiatan yang sedang dilakukan oleh **Subjek**. Predikat pada umumnya merupakan kata kerja. Misalnya, Membaca, menyanyi, dan lain-lain
- **Objek (O)**, sesuatu yang dikenai tindakan oleh Subjek. Sama seperti Subjek, Objek dapat berupa kata benda. Misalnya, Ibu, Kucing, Pakaian, dan lain-lain.
- **Keterangan (K)**, kalimat keterangan menjelaskan bagaimana, dimana atau kapan peristiwa yang dinyatakan dalam kalimat tersebut.

Ada kalimat yang hanya terdiri dari Subjek dan Predikat. Dan ada pula kalimat yang memerlukan Objek.

Kalimat yang memerlukan Objek disebut dengan **Kalimat Transitif**. Sedangkan **Kalimat Intransitif** adalah kalimat yang tidak memerlukan Objek.

Ringkasan

Kalimat	Objek	Contoh
Transitif	Perlu	Bobi memakan semangka.
		Raya memberi makan kucing.
Intransitif	Tidak Perlu	Rina bernyanyi.
		Udin berlari.

Perhatikan unsur-unsur kedua kalimat tersebut.

1. Bobi memakan semangka

S P O

2. Rina bernyanyi

S P

Kalimat juga dapat dibagi menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif pada umumnya memiliki predika dengan awalan *me-* dan *ber-*. Sementara kalimat pasif umumnya berpredikat *di-*.



Mencari Informasi

1. Kalimat Transitif dan Itransitif dalam cerita "Serunya Bermain Congklak".

Coba kalian perhatikan cerita "Serunya Bermain Congklak". Carilah Kalimat transitif dan intransitif di dalamnya. Tuliskan 5 kalimat transitif dan 5 kalimat intransitif yang kalian temukan dalam cerita "Menjadi Seorang Dalang". Tuliskan pula kata yang menjadi objek dari kalimat transitif.

2. Latihan Menulis Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif.

	Kalimat Transitif	Objek
1		
2		
3		
4		
5		
	Kalimat Intransitif	
1		
2		
3		
4		
5		

Ayo diskusi

Kesukaan setiap orang pasti berbeda-beda. Ada yang suka bermain kelereng, bermain ular naga ataupun suka memainkan wayang, ada juga yang suka bermain congklak seperti cerita "Serunya Bermain Congklak" diatas. Ada yang suka makan Gudeg, ada juga yang tidak suka.

Bagaimana dengan teman sekelas kalian, apakah ada hal yang mereka suka dan tidak mereka suka?

Silahkan kalian berdiskusi dengan teman sebangku kalian mengenai hal yang temanmu suka dan tidak suka baik dri kegiatan, makanan, permainan ataupun yang lainnya.

Jadi, menghargai itu adalah sikap peduli dan beradap kepada diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kita harus memperlakukan orang lain seperti keinginan kita untuk dipedulikan, beradap, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain buruk sebelum mengenal dengan baik.

Ingat ya teman-teman, meskipun kalian memiliki kesukaan dan ketidaksukaan yang berbeda-beda kalian tidak boleh saling mengejek. kalian harus saling menghargai satu sama lain.





Cara Menulis Surat Pribadi yang Baik dan Benar



Surat Pribadi

Apakah kalian tahu apa itu surat pribadi?

Surat adalah salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi secara tertulis. Sesuai dengan namanya, Surat pribadi adalah surat yang digunakan untuk kepentingan pribadi.

Ada beberapa hal yang harus kalian tuliskan dalam surat yaitu :

1. Alamat dan Tanggal Surat



Bantul, 23 Mei 2023

Ketika kita menulis surat pribadi, kita harus menuliskan alamat dan tanggal pembuatan surat. Alamat yang dituliskan merupakan alamat penerima surat dan tuliskan pula nama penerima surat. Selain itu, juga harus menuliskan tanggal dimana surat ditulis.

2. Salam Pembuka

Assalamualaikum 😊

Salam pembuka tidak perlu seperti pada penulisan surat dinas, yang terpenting salam pembuka pada surat ini bentuknya sopan. Dalam penulisan salam pembuka ini, kita dapat memakai salam yang lebih santai. Misalnya kita menggunakan salam pembuka seperti: salam manis, salam sejahetra, dan lain sebagainya.

3. Paragraf Pembuka

Bagaimana kabarmu??

Pada surat pribadi, terdapat paragraf pembuka seperti halnya surat dinas atau surat formal. Melalui paragraf pembuka ini, kita dapat memberikan pembahasan yang sifatnya basa-basi. Misalnya kita bisa memulai dengan menanyakan kabar, kondisi kesehatan, dan lain sebagainya.

4. Paragraf Isi

Paragraf isi ini biasanya menjadi bagian paling penting dalam menulis surat, baik untuk surat formal maupun surat pribadi. Pada bagian paragraf isi ini, kita bisa menyampaikan semua maksud atau tujuan kepada penerima surat. Dan yang terpenting kita harus menulis secara jelas dan mudah dimengerti oleh penerima surat tersebut.

😊😊 Jangan lupa dibalas ya!

5. Paragraf Penutup

Setelah kita selesai menulis bagian paragraf isi surat, kita juga harus menuliskan kalimat atau paragraf penutup. Pada kalimat penutup ini, kita dapat mengakhiri surat dengan permohonan maaf, harapan, dan lain sebagainya.



Mengolah Informasi

Setelah kalian selesai berdiskusi mengenai hal-hal yang disukai dan tidak disukai, sekarang buatlah surat untuk menanyakan hal yang teman kalian sukai dan tidak disukai. Tentu saja kalian juga harus menceritakan tentang apa yang kalian sukai dan tidak sukai. Tuliskan surat tersebut di buku tulis kalian. Kalian juga boleh melengkapinya dengan gambar.

Jangan lupa, gunakan juga kosakata yang baru kalian dapatkan pada bab ini.

Kalian bisa melihat dan mempelajari contoh surat berikut ini sebelum menulis surat!



Contoh Surat Pribadi

Yogyakarta, 17 Desember 2022

Salam, Sekar

Apa kabarmu? Semoga kamu serta Om dan Tante sehat semua, ya.

Kami disini juga baik-baik saja. Kamu ingat tidak, dulu aku ingin menjadi penari?

Sekarang aku sudah bisa menari karena aku sering latihan.

Besok aku akan menari di acara festival kebudayaan, doakan lancar ya. Tetapi aku takut jika dilihat banyak orang, tapi ibuku bilang aku harus berani, jadi aku akan mencobanya.

Bagaimana denganmu, apakah ada hal kamu kamu suka dan kamu tidak suka?

Salam hangat,

Ria penari



Mari Berkarya! *

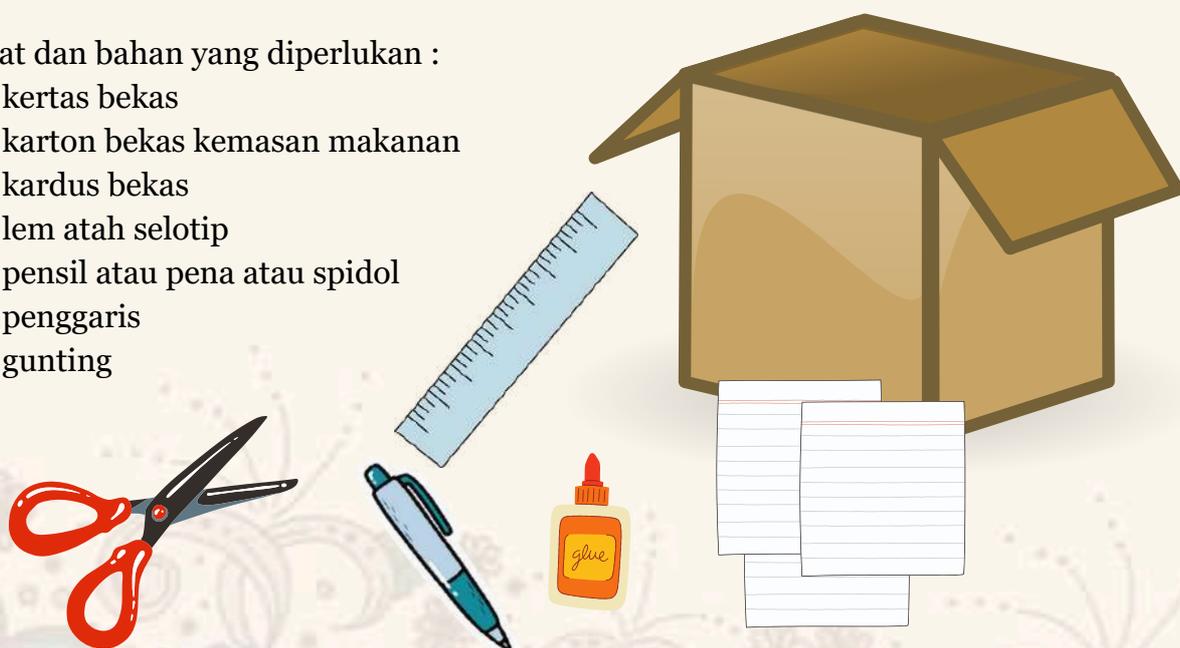
Proyek Kamus

Membuat Kotak Kamus

Salinlah kata-kata baru yang kamu pelajari dari teks cerita "Menjadi Seorang Dalang" ke Kamus Kartu. Kalian dapat mempelajari kembali kata-kata baru tersebut setiap saat.

Alat dan bahan yang diperlukan :

1. kertas bekas
2. karton bekas kemasan makanan
3. kardus bekas
4. lem atah selotip
5. pensil atau pena atau spidol
6. penggaris
7. gunting



Bagaimana caranya? Ikuti dan lakukan langkah-langkah berikut ini,

1. Guntinglah kertas/karton dengan ukuran sekitar 10 cm × 10 cm.
2. Buatlah kotak dari karton atau kardus bekas. Kalian dapat langsung memakai kotak karton kecil yang ada untuk membuat kartu.
3. Tulis kata-kata yang baru kalian ketahui di bagian depan kartu. Tuliskan juga nama kalian, tanggal kartu ditulis, kelas kata, dan arti kata sesuai dengan yang kalian pahami.
4. Cantumkan nama kalian pada kotak masing-masing, dan hiasan kotak tersebut.
5. Siapkan selalu kartu kosong di kotak kalian agar siap dipakai setiap saat.



Mari Berkarya! *

Contoh Proyek Kamus

Tanggal pembuatan Kartu

Nama kalian Rina Dwi 5-12-2022

"Dalang" **Kata baru**



(Kata benda) **Kelas kata**

"Orang yang memainkan wayang" **Arti kata**

**Latihan Soal****A. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda (x) Pada jawaban yang benar!**

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2.

Kevin jarang bermain. Tiap pulang sekolah, ia membantu berjualan di toko kelontong milik Bunda. Tak jarang ia mengerjakan PR di sana. Kevin tidak keberatan membantu Bunda berjualan. Yang penting kegiatan belajarnya tidak terganggu.

Siang itu, Kevin pulang sambil mengayuh sepeda. Ia melewati tanah lapang di dekat sekolah. Banyak anak sebayanya sedang bermain layang-layang di sana. Awal musim kemarau memang waktu yang tepat untuk bermain layang-layang. Kevin menghentikan sepedanya. Kepalanya menengadahkan. Ia juga ingin bermain layang-layang.

“Kev, main layang-layang, yuk!” sapa Danar, teman sekelas Kevin. Ia membawa layang-layang warna kuning.

Kevin menggeleng pelan. “Maaf, aku tidak bisa. Aku harus membantu Bunda jaga toko.”

“Wah, sayang sekali. Padahal, anginnya sedang kencang. Kemarin layang-layangku terbang tinggi sekali, lo,” ucap Satya bangga.

Kevin menyembunyikan rasa irinya. Ia pamit pada Danar dan Satya. Ia sudah ditunggu Bunda.

1. Tokoh utama yang ada dalam cerita di atas adalah.....

- a. Bunda
- b. Kevin
- c. Satya
- d. Danar

2. Permasalahan yang dihadapi tokoh di atas adalah.....

- a. Tidak bisa membeli layang-layang
- b. Tidak bisa melihat pertunjukan layang-layang
- c. Tidak bisa bermain layang-layang
- d. Tidak bisa menjual layang-layang

3. Arti dari kata **pandemi** adalah.....
 - a. Wabah
 - b. Sakit
 - c. Malas
 - d. Libur
4. Di bawah ini yang termasuk kalimat transitif adalah.....
 - a. Mita belajar menari
 - b. Udin bahagia
 - c. Nia bernyanyi
 - d. Semangat
5. Hai, bagaimana kabarmu?
Dalam surat pribadi, kalimat di atas termasuk dalam.....
 - a. Alamat dan Tanggal surat
 - b. Salam pembuka
 - c. Paragraf pembuka
 - d. Paragraf penutup

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu
dan
2. Permasalahan yang ada dalam sebuah cerita disebut.....
3. Cara menggunakan kamus online setelah membuka laman
kemendikbud.go.id adalah.....
4. "**Bima berdiri**". Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat.....
5. Bagian paling penting dalam menulis surat adalah.....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang tokoh dan konflik?
Jawab :.....
2. Bagaimana cara menggunakan kamus cetak?
Jawab :.....
3. Apa perbedaan dari kalimat transitif dan kalimat intransitif? Berikan contohnya!
Jawab :.....
4. Sebutkan hal yang harus dituliskan dalam surat pribadi!
Jawab :.....
5. Buatlah paragraf isi dalam surat pribadi!
Jawab :.....

**-Kerjakan dengan Bersungguh-sungguh-
Semangat 😊**

BAB II



Tujuan Pembelajaran

Sumber : <https://pesonaindonesia.kompas.com>

- Siswa mampu memahami isi teks yang dibacakan dengan benar.
- Siswa mampu mengidentifikasi kosakata homonim, awalan *me-*, kalimat majemuk setara, dan konjungsi intrakalimat dalam teks dengan tepat.
- Siswa mampu menuliskan makna kosakata homonim dengan tepat.
- Siswa mampu mencari informasi dan mempresentasikan dengan percaya diri.



Siap-siap Belajar!

Perhatikan ilustrasi pada pembuka Bab 2 ini!

- Apakah kalian tahu apa yang sedang dilakukan orang-orang di dalam gambar?
- Apakah kalian pernah melihatnya secara langsung?



Informasi dari Teks



Memahami Isi Teks

Suatu teks dapat memuat cerita atau informasi lainnya. Kamu dapat menggali informasi dari suatu cerita atau bacaan yang kamu simak. Setelah itu, kamu juga dapat menceritakan kembali informasi yang kamu peroleh dari hasil menyimak. Berikut adalah langkah-langkah dalam menceritakan kembali informasi yang kamu dapatkan setelah menyimak.

1. Dengarkan cerita yang dibacakan oleh guru atau temanmu dengan seksama.
2. Catatlah informasi penting terkait bacaannya ataupun yang meliputi unsur pembangun cerita. Misalnya, judul, tokoh, jalan cerita atau peristiwa dan pesan.
3. Ceritakan kembali informasi yang sudah kalian peroleh dengan bahasa yang santun dan kalimat yang mudah dipahami.

Selain dapat menyampaikan kembali informasi yang kalian peroleh, kalian juga dapat menyampaikan pendapat kalian tentang bacaan atau cerita yang kalian simak. Kalian dapat memberikan pendapat jika cerita atau peristiwa tersebut menarik atau tidak. Kalian juga perlu menyertakan alasan yang mendukung pendapat tersebut.

Contoh cara menanggapi
sebuah cerita.

Contoh cara menceritakan
kembali informasi dari
cerita





Ayo Membaca!

Perhatikan bacaan berikut ini. Guru akan membacakannya.
Simaklah dengan baik!

Upacara Tradisional Sekaten



Sumber : <https://www.orami.co.id/magazine/upacara-sekaten>

Sekaten merupakan salah satu upacara tradisional yang berkembang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Upacara sekaten merupakan upacara tradisional yang diselenggarakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Upacara ini diselenggarakan setiap setahun sekali pada tanggal 5 sampai 11 Rabi'ul Awal (atau dalam kalender Jawa disebut dengan bulan Mulud). Upacara sekaten ditutup pada tanggal 12 Rabi'ul Awal dengan menyelenggarakan Garebeg Mulud.

Upacara Sekaten merupakan suatu tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Pada awalnya, upacara tersebut diselenggarakan setiap tahun oleh raja di Tanah Hindu yang berbentuk selamatan atau sesaji untuk arwah para leluhur. Namun dalam perkembangannya, Upacara Sekaten digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam melalui kesenian gamelan. Penyebaran agama Islam menggunakan media gamelan karena masyarakat pada saat itu menggemari kesenian Jawa dengan gamelannya. Oleh karena itu, untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW tidak lagi dengan kesenian rekanan, melainkan dengan kesenian gamelan.



Sumber :
<https://yogyakarta.kompas.com/image/2022/10/05/182803078/mengenai-gamelan-sekaten-keraton-yogyakarta-kyai-guntur-madu-dan-kyai?page=1>

Adapun tahapan pelaksanaan Upacara Tradisional Sekaten mula-mulanya gamelan sekaten dibunyikan sebagai tanda dimulainya Upacara Sekaten. Gamelan sekaten mulai dibunyikan pukul 16.00 WIB sampai kira-kira jam 23.00 WIB pada tanggal 5 Rabi'ul Awal. Selanjutnya, gamelan dipindahkan ke pagonan di halaman Masjid Besar, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Rabi'ul Awal mulai jam 23.00 WIB.

Di Pagonan, gamelan dibunyikan pada siang hari dan malam hari kecuali pada waktu sholat dan Jumat. Tahapan selanjutnya yaitu hadirnya Sri Sultan beserta pengiringnya ke serambi Masjid Besar untuk mendapatkan pembacaan riwayat kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan pada tanggal 11 Rabi'ul Awal mulai jam 20.00 WIB - 23.00 WIB. Tahapan terakhir yaitu dikembalikannya gamelan sekaten dari halaman Masjid Besar ke kraton dan sebagai pertanda berakhirnya Upacara Sekaten.

Oleh Ernawati Purwaningsih



Menanya

Bagaimana? Apakah ceritanya menarik?

Apakah kalian sudah memahami ceritanya? Apabila sudah, perhatikan tugas yang harus kalian lakukan di bawah ini!

1. Buatlah 5 pertanyaan yang sesuai dengan teks "Upacara Tradisional Sekaten".
2. Jangan lupa disiapkan juga jawabannya di kertas yang berbeda.
3. Tukarkan soal yang sudah kalian buat dengan teman sebangku kalian.
4. selamat mengerjakan!



Alat musik tradisional berupa gamelan itu ada banyak jenisnya. Kalian bisa Scan Barcode disamping untuk mengetahui apa saja macam-macam gamelan.



Studi Kasus

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!

Nasib Gamelan dalam Puluhan Tahun Mendatang

Keindahan Gamelan adalah harmonisasi tiap instrumen dalam gamelan. Dalam gamelan, semua alat musik memiliki perannya masing-masing sehingga saling melengkapi. Mengalami perubahan dari proses pembuatan maupun cara memainkannya. Gamelan mulai tersingkir dan dilupakan oleh masyarakat. Penyebabnya adalah orang-orang masih mengetahui apa itu gamelan tetapi tidak mengetahui secara pasti bagaimana kumpulan alat musik pukul itu bekerja.

Bagi anak muda jaman sekarang, musik gamelan terdengar membosankan karena polanya yang monoton dan tidak seasyik musik aliran barat. Tentunya, jika tidak ada kaum muda yang berminat untuk memainkannya, puluhan tahun kemudian gamelan akan hilang dari kebudayaan jawa.

Untuk menghindari kemungkinan terburuk, solusi yang harus dilakukan adalah mengenalkan kebudayaan gamelan kepada masyarakat secara umum agar minat dalam gamelan bertumbuh dalam masyarakat. Usaha ini berbeda dengan memaksakan anak muda belajar tentang gamelan.

Sumber : Kompasiana.com



Sumber : Jawapos.com

1. Bagaimana menurutmu teks di atas? Apakah kamu setuju? Jika kamu setuju berikan tanggapannya dan jika tidak setuju berikan alasannya!

- _____
- _____
- _____
- _____
- _____

2. Menurutmu mengapa gamelan kurang diminati oleh generasi muda?

- _____
- _____
- _____
- _____
- _____

3. Bagaimana caranya agar anak muda tertarik dengan gamelan? Berikan pendapatmu!

- _____
- _____
- _____
- _____
- _____

Proyek Siswa

Pada kegiatan ini, kamu diminta untuk melakukan kegiatan di bawah ini.

Kampanye Kesenian Gamelan

Alat dan Bahan

1. Kertas manila/asturo
2. Lem
3. Gunting
4. Alat tulis
5. Gambar gamelan
6. Pewarna



Cara pembuatan:

1. Buatlah majalah dinding sebagai media kampanye.
2. Carilah informasi tentang gamelan serta jenis dan cara penggunaannya. Kamu dapat mencarinya di koran, majalah, atau internet.
3. Cetak dan potong informasi dan gambar tentang gamelan tersebut.
4. Tempelkan potongan tersebut di kertas manila/asturo yang telah kamu siapkan.
5. Berilah tulisan tambahan tentang “Ajakan melestarikan gamelan”
6. Hias agar majalah dinding yang sudah kamu buat menjadi menarik.
7. Pada pertemuan selanjutnya, kalian dapat mengkampanyekan majalah dinding kalian di kelas-kelas lainnya.

Bacalah cerita di bawah ini secara nyaring dengan bergantian!

Satu Cerita dari Pasar Malam Sekaten



Sumber : Kompas.com

“Gerimis begini, In. Jadi kita pergi?” tanya Wahyu di teras rumahnya pada hari Sabtu sore di **bulan** Januari.

Aku mengangguk. Lah, bukannya dia yang semangat empat lima mengajakku dan beberapa teman untuk menyaksikan acara Sekaten yang digelar di bulan Maulud dan kebetulan jatuh pada akhir tahun hingga awal tahun di alun-alun keraton Yogyakarta. Mendung memang menggantung sejak pagi aku tiba di kota pelajar ini hingga turunlah titik-titik air di **genting**. Ah, gerimis sedikit ini, tak apalah.

Tak mengindahkan gerimis halus itu, kami tetap naik motor menuju alun-alun yang tak terlalu jauh dari rumah Wahyu. Setiba di sana, Wahyu memarkir motornya di salah satu tempat parkir di sebelah timur alun-alun, kemudian mengajakku memasuki area pasar malam Sekaten. Ia sempat masuk anjungan Pemda DIY untuk menyerahkan beberapa berkas, lalu keluar melihat-lihat sekeliling.

“Katanya kamu mau naik **kincir**? Itu ada beberapa,” katanya sambil menunjuk beberapa kincir besi yang tersebar di alun-alun. Kincir memang salah satu wahana yang selalu ditemui di area pasar malam, sepaket dengan perahu ayun, ontang anting, komedi putar, atau permainan anak lainnya.



Sumber : <https://titipku.com/>

Aku tertarik naik kincir itu karena kupikir bisa melihat pemandangan alun-alun Sekaten dari atas sana. Warna-warni lampunya pasti menarik, kataku waktu itu pada Jay.

Kami berjalan menelisip di antara pedagang-pedagang yang membuka stan di area yang riuh. Jalanan yang becek sehabis hujan agak memperlambat langkah kami. “Wahyu, aku mau harum manis,” regekk. Hihi, ia mentertawakanku. “Iyaaa, tujuanku ke sini kan makan harum manis, atau makan jagung bakar, atau makan bakpau, lalu naik kincir,” kilahku ketika ia mengataiku seperti anak kecil. Aku teringat dulu sewaktu kecil sering diajak mamaku ke pasar malam seperti ini. Saat itu aku selalu tertarik membeli harum manis yang besar, dan memakannya sampai kempis sambil diajak berkeliling. “Nanti saja beli harum manisnya deh, sambil naik kincir,” usulku.

Cerita oleh Indri Juwono

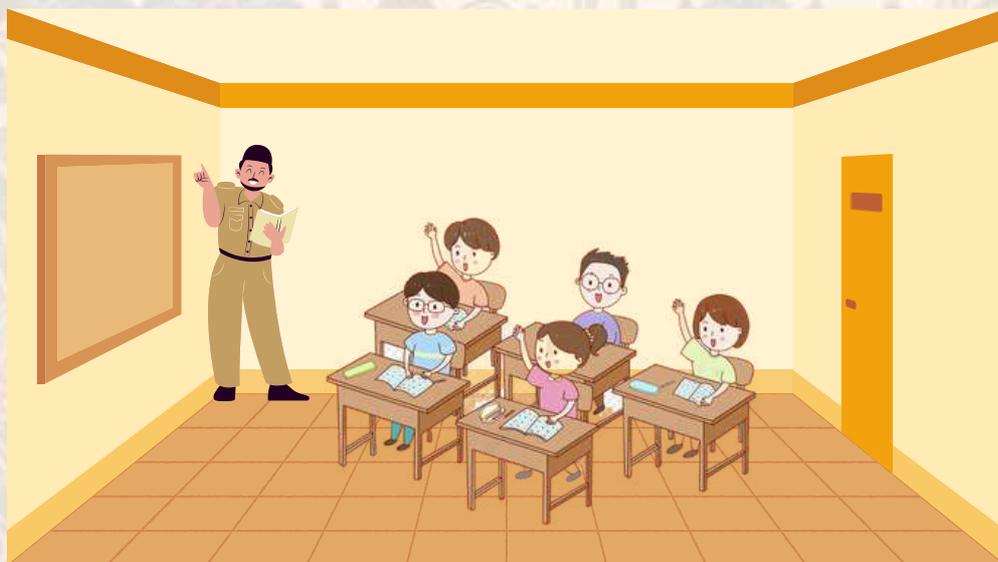


Mengumpulkan Informasi

Apakah kalian sudah membaca teks cerita di atas?

Menurut kalian bagaimana ceritanya? Oh iya, apakah kalian sudah pernah pergi ke pasar malam?

Apabila sudah pernah, kalian bisa menceritakan pengalaman kalian pada saat pergi ke pasar malam. Kalian bisa menuliskannya di buku tulis. Setelah selesai, kalian bisa menceritakan pengalaman kalian didepan kelas!





Mengolah Informasi

Setelah kamu selesai menuliskan cerita pengalamammu pergi ke pasar malam, tukarkan cerita kalian dengan temanmu. Tugasmu adalah mencari informasi penting yang ada didalam cerita temanmu sebagai berikut.

1.	Judul	
2.	Tokoh	
3.	Jalan Cerita	
4.	Pesan	
5.	Bagaimana pendapatmu?	



Mengkomunikasikan

Setelah kamu mengisi tabel di atas, sampaikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.



Homonim Kata



Homonim Kata

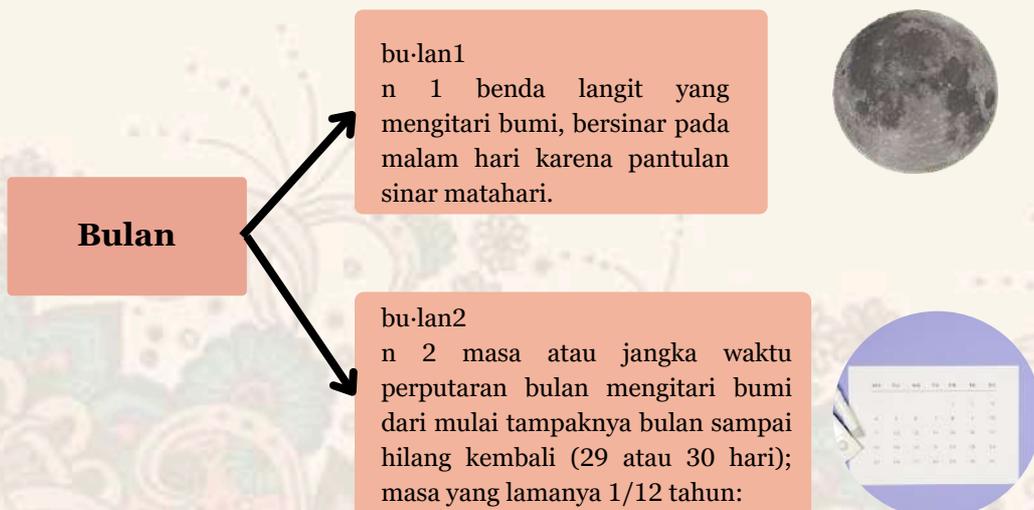
Pernahkah kalian mendengar dua kata yang memiliki lafal dan ejaan yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda?

Misalnya pada kalimat dibawah ini,

1. Upacara Sekaten dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 11 **bulan** Rabi'ul awal.
2. Dari lapangan tempat pasar malam berlangsung, terlihat **bulan** yang cerah.

Samakah arti kata **bulan** pada kedua kalimat di atas?

Perhatikan bagan berikut ini, lalu baca kembali kalimat yang ada di atas. Mana arti yang lebih cocok untuk kalimat pertama dan mana arti yang lebih cocok untuk kalimat kedua?



Dari bagan di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat dua arti kata **bulan**. di Dalam Bahasa Indonesia, ada beberapa kata yang memiliki arti lebih dari satu. Kata seperti itulah yang disebut dengan **homonim**.



Jadi, homonim adalah kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi memiliki arti atau makna yang berbeda.

Berikut adalah contoh kata-kata yang merupakan homonim yang ada dalam cerita "Satu Cerita dari Pasar Malam Sekaten". Coba bacalah kata-kata berikut dengan pelafalan yang tepat.

Kata	Makna 1	Makna 2
Bisa	Dapat, mampu	Zat beracun yang berbahaya
Bulan	Nama satelit	Nama kalender
Genting	Gawat	Atap rumah
Kincir	jentera yang dijalankan dengan angin atau air	jentera pemintal (penggulung)
Kali	Sungai	Kata untuk menyatakan kelipatan
Jarak	Ruang sela	Sejenis tumbuhan perdu

Kalian dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata berhomonim. Kalimat yang kamu buat akan memiliki perbedaan konteks bergantung pada katanya. Perhatikan contoh berikut.

kata : genting

Kalimat 1 : Keadaan menjadi genting saat terjadi gempa bumi

Kalimat 2 : Dika sedang memperbaiki genting yang rusak.



Ayo Membaca!

Bacalah teks di bawah ini dengan nyaring!

Merindu Permainan Tradisional

Sejak zaman kanak-kanak permainan adalah seperti teman. Yang selalu mengiringi hari-hari. Dunia anak-anak yang tanpa bermain seperti hambar. Karena dari segi manfaat, permainan itu dapat mengasah gerak sekaligus otak.

Pada kali ini, dalam pelajaran Tematik Tema 2 anak-anak kelas 2 B mendapat tugas menceritakan pengalaman bermain tradisional. Cerita sederhana anak-anak minimal lima kalimat kemudian disertai gambar. Tugas kali ini agar anak-anak tetap mengingat permainan yang no gadget meski hidup di zaman era modern.

Anak-anak di era 80 hingga 90-an akrab dengan permainan tradisional. Seperti dhakon/congklak, dampar, patil lele, petak umpet, bola bekel, gundu/kelereng, egrang, lompat tali, gobak sodor, ular naga panjang, engklek/gedrik, dam-daman, bentengan, gasing, rangku alu dan layangan. Permainan yang sederhana dengan mengandalkan lokasi alam dan peralatan seadanya menjadikan **lekat** dan bersahabat dengan alam.



sumber : <https://www.google.com/search?>

Permainan yang banyak ditemui di era sekarang ini, rata-rata seperti game yang **bisa** dinikmati dalam genggam. Cukup hanya mempunyai satu alat, seperti smartphone dapat menikmati permainan beribu macam.

Melihat kondisi lahan yang semakin sedikit karena **jarak** antar rumah dekat, terutama daerah perkotaan. Menjadikan anak-anak kehilangan arena untuk bermain. Maka orang tua menyiapkan solusi dengan **arena** bermain di rumah, atau pun menggunakan alat smartphone, komputer, laptop maupun play station.

Kondisi ini terbaca oleh pemerintah setempat. Maka dibangun sebuah taman bermain di tengah kota. Di beberapa tempat market maupun publik pun juga menyisipkan arena bermain untuk anak-anak.

Meski permainan tradisional sedikit ter-reduksi karena perkembangan zaman. Masih ada dan ditemui beberapa permainan tradisional yang masih disukai dan anak-anak di era sekarang **tahu**. Hal itu menjadi bukti bahwa permainan tradisional ini masih dirindukan oleh anak-anak.

Perbedaan permainan tradisional dan modern, selain dari segi alat juga terdapat pada segi tempat atau arena. Permainan tradisional lebih mengarah ke permainan dengan alam (out door), kemudian permainan modern sebagai permainan dalam ruangan (indoor).

Meski berbeda pengalihan tempat sebagai arena bermain, diharapkan anak-anak masih **bisa** menyalurkan rasa penasarannya akan dunia yang diperoleh dari permainan.

Cerita oleh Emi Putri Alfiah



Menanya

Apakah kalian sudah memahami ceritanya? Apabila sudah, perhatikan tugas yang harus kalian lakukan di bawah ini!

1. Buatlah 5 pertanyaan yang sesuai dengan teks "Merindu Permainan Tradisional".
2. Jangan lupa disiapkan juga jawabannya di kertas yang berbeda.
3. Tukarkan soal yang sudah kalian buat dengan teman sebangku kalian.
4. Selamat mengerjakan!



Mengumpulkan Informasi

Setelah kalian memahami kata berhomonim, tugas kalian yaitu,

1. Carilah 5 kata berhomonim yang ada di teks bacaan “Merindu Permainan Tradisional”. Kalian boleh menuliskan kata berhomonim lainnya. Mintalah bantuan orang tua. Jangan lupa tuliskan maknanya juga ya!

Kata	Makna 1	Makna 2



Mengolah Informasi

Setelah kalian menuliskan kata-kata yang berhomonim serta mengetahui artinya, buatlah contoh kalimat yang memiliki perbedaan konteks untuk kata-kata berhomonim yang sudah kalian tuliskan!

<input type="checkbox"/>	_____



Awalan Me-



Awalan Me-

Dalam cerita yang telah kalian baca, mungkin terdapat beberapa kata yang berimbuhan. Salah satunya yaitu kata-kata berimbuhan 'me-'. Kalian tentunya sudah mengenal bahwa awalan kata 'me-' sebagai pembentuk kata kerja. Tergantung pada kata dasarnya, awalan 'me-' bisa berubah bentuk menjadi 'men-', 'mem-', 'menge-', 'meny-', atau tetap 'me-'.

Perhatikan contoh berikut ini!



Awalan 'me-'	Kata Dasar	Kata Berimbuhan
me-	/l/,/m/,/n/,/r/,/w/, /y/ lihat, minum, nyanyi, rawat, warna, yakin	melihat, meminum, menyanyi, merawat, mewarna[i], meyakini[i]
men-	/c/,/d/,/j/,/t*/ contoh, dengar, jemput, tuliskan	mencontoh, mendengar, menjemput, menulis*
mem-	/b/,/f/,/p*/,/v/ buka, foto, pegang, program, veto	membuka, memfoto, memegang*, memprogram, memveto
meng-	/a/,/e/,/g/,/h/,/i/,/k*/, /o/,/u/ ayun, ekor, gali, halau, injak, kupas, kristal, obrol, undang	mengayun, mengekor, menggali, menghalau, mengupas*, mengkristal, mengobrol, mengundang

Apakah kalian melihat ada yang berbeda pada kata-kata yang diberi tanda bintang (*)?

Ya, betul. Huruf awal kata dasar tidak ditemukan setelah kata itu diberi imbuhan.

Huruf /s/ pada kata "siram" tidak ditemukan pada kata "menyiram".

Begitu pula pada huruf /p/, huruf /k/, dan huruf /t/. Huruf-huruf ini lulu apabila ditambah dengan awalan 'me-'.



Mengolah Informasi

Perhatikan kata-kata dasar di bawah. Berilah imbuhan *me-* pada kata-kata berikut.

1. Lihat =
2. Jauh =
3. Panen =
4. Tari =
5. Sapu =
6. Makan =
7. Tunjuk =
8. Kuras =
9. Hapus =
10. Cari =

Apakah ada kata dasar yang luluh ketika diberi imbuhan *me-*? Diskusikan dengan teman sebelahmu ya!

Tuliskan hasil diskusimu di bawah ini!



Mengkomunikasikan

Mengidentifikasi Kata Berimbuhan *me-* dalam Cerita

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
2. Bacalah cerita "Bermain Gamelan" dengan menscan barcode di samping.
3. Carilah sebanyak-banyaknya kata yang diawali dengan imbuhan *me-*.
4. Identifikasi kata dasar dari imbuhan tersebut.
5. Carilah maknanya dan buatlah kalimat baru dengan menggunakan kata-kata berimbuhan *me-* tersebut.
6. Apabila sudah selesai, presentasikan di depan kelas.



Kalimat Majemuk Setara



Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang terbentuk dari kalimat-kalimat tunggal yang digabungkan. Hubungan antar kalimat tunggal dalam kalimat majemuk setara biasanya ditandai dengan adanya kata hubung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara yaitu *dan, lalu, kemudian, sedangkan, atau, dan tetapi*.

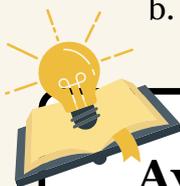
Berikut contoh-contoh kalimat majemuk setara.

1. Kalimat majemuk setara menggabungkan
Contoh :
 - a. Ibu guru menjelaskan dan siswa menyimak dengan seksama.
 - b. Ika makan ayam bakar dan minum es jeruk.
 - c. Dina membantuk ibu memasak serta mencuci piring.
2. Kalimat majemuk setara bertentangan
Contoh :
 - a. Mita tidak suka telur, tetapi suka ayam goreng.
 - b. Dika suka sepak bola, sedangkan Bima suka voli.

3. Kalimat majemuk setara memilih

Contoh :

- a. Nita bingung ingin membeli buku cerita atau buku gambar.
- b. Kamu ingin berlibur ke pantai atau ke kebun binatang?



Ayo Membaca!

Musik Band dan Gamelan

Di suatu desa yang terletak di pinggiran kota Yogyakarta, terdapat keluarga yang gemar bermain musik, keluarga itu bernama keluarga Pak Amin. Pak Amin tinggal bersama seorang istri dan ketiga orang anak. Istri pak Amir bernama Isyana. Anak pertama bernama Delon. Anak kedua bernama Reva dan anak ketiga bernama Stephen. Di dalam keluarga ini banyak perbedaan tentang jenis musik. Pak Amir, Delon dan Stephen menyukai Alat musik yang sudah modern yaitu band, sedangkan Bu isyana dan Reva lebih menyukai musik tradisional yaitu karawitan.

Pada suatu ketika delon bertanya pada Reva “ Rev kenapa sih kamu suka musik tradisional?”



Sumber : Jawapos.com

Reva menjawab “ iya kak. Soalnya musik tradisional itu sangat syahdu, dan juga cara memukulnya tidak bisa sembarangan, harus menggunakan rasa”

Delon pun tersenyum dan sedikit melamun “apa iya musik tradisional itu harus menggunakan rasa”

Delon pergi meninggalkan Reva dan mengajak Ayah dan Stephen untuk bermain band.

Reva dengan terbingung lalu memanggil ibu, “ bu... bu... bisa kesini sebentar?”

Ibupun menghampiri Reva dan bertanya “kenapa Rev?”

Reva, “kok tadi mas delon tanya aku kenapa aku suka musik tradisional”.

Ibu, “mungkin mas delon heran aja rev kenapa di era modern ini masih ada yang suka dengan musik tradisional”.

Reva, “mungkin ya bu, tapi kan aku juga ingin melestarikan musik tradisional supaya tidak hilang di telan zaman bu”.

Ibu, “Bagus rev, cerdas kamu”.

Ibu kembali ke dapur untuk memasak. Reva pun masih terdiam di ruang tamu.

Setelah selesai berlatih band, ayah, Delon dan Stephen duduk bersama Reva di Ruang Tamu.

Ayah bertanya pada Reva, “Kamu sedang apa Reva?”

Reva menjawab, “Sedang mikir ni yah, gak tau kenapa mas Delon tadi tanya sama aku kenapa aku suka sama musik tradisional?”.

Ayah “Dari pada mikirin itu, bagaimana kalau kita kolaborasi saja. Antara musik modern dengan tradisional, pasti seru itu”.

Stephen, “ Boleh itu”.

Delon “Bisa juga itu”.

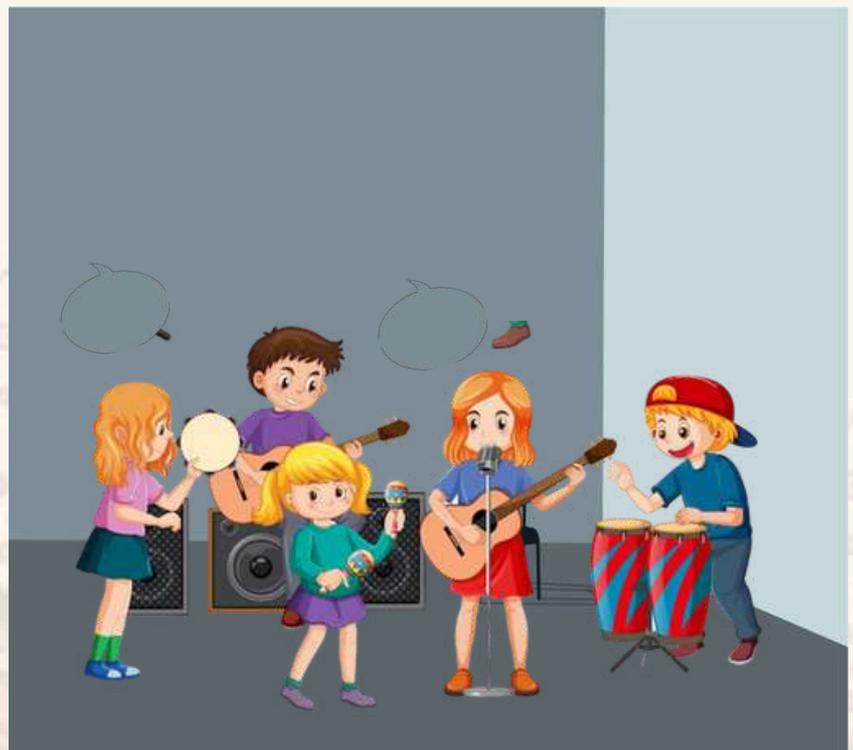
Reva “Bu... Bu...
kesini lagi deh”.

Ibu berjalan dari
dapur menuju ruang tamu.

Ibu “Gimana rev?
Sepertinya penting?”.

Reva ”Iya bu, ini
malah diajak kolaborasi
sama ayah mas delon
sama stephen. Menurut
ibu bagaimana?”

Ibu “Nah, itu bagus
rev, supaya musik tradisio-
nal dan musik modern jadi
lebih menarik. Ayo ibu juga
ikut kalau kolaborasi.”



Ayah “meskipun sekarang sedang populernya pada musik band tetapi kita tidak boleh melupakan musik tradisional. Justru sebaiknya bagaimana kita bisa mengkolaborasikan antara musik modern dan musik tradisional menjadi lebih menarik.”



Menanya

Bagaimana? Apakah ceritanya menarik?

Kalau kalian lebih suka musik band atau gamelan? apa alasannya?

Apakah kalian sudah memahami ceritanya? Apabila sudah, perhatikan tugas yang harus kalian lakukan di bawah ini!

1. Buatlah 3 pertanyaan yang sesuai dengan teks "Musik Band dan Gamelan".
2. Jangan lupa disiapkan juga jawabannya di kertas yang berbeda.
3. Tukarkan soal yang sudah kalian buat dengan teman sebangku kalian.
4. Selamat mengerjakan!



Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan cerita "Musik Band dan Gamelan" coba kalian cari kalimat-kalimat majemuk setara. Tuliskan kalimat-kalimat majemuk setara di bawah ini!



Mengolah Informasi

Buatlah masing-masing 3 kalimat majemuk setara di bawah ini.

1. Kalimat majemuk setara menggabungkan

a. _____

b. _____

c. _____

2. Kalimat majemuk setara bertentangan

a. _____

b. _____

c. _____

3. Kalimat majemuk setara memilih

a. _____

b. _____

c. _____



Mengkomunikasikan

Menulis Cerita dengan Kalimat Majemuk Setara

Tulislah cerita pendek dengan tema "Tugasku di Sekolah" atau "Tugasku di Rumah". Gunakan kalimat majemuk setara dengan menggunakan kata hubung yang tepat.

Tulislah dengan tanda baca yang tepat dan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Setelah itu, bacakan ceritamu di depan kelas dengan percaya diri.

Tugasku di
Sekolah

Tugasku di
Rumah



**Latihan Soal****A. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda (x) pada jawaban yang benar!**

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2.

Anita, Ima dan Yuni adalah seorang sahabat yang selalu bermain bersama. Setelah pulang dari sekolah, mereka selalu belajar bersama karena jarak rumah mereka berdekatan. Setelah belajar, mereka selalu bermain permainan tradisional di halaman rumah. Mereka biasanya senang bermain ular naga, bola bekel, petak umpet, lompat tali, bendan dan banyak lagi. Mereka selalu memainkan permainan tersebut hampir setiap hari dengan riang gembira. Pada hari ini mereka bermain lompat tali. Mereka memakai tali dari karet yang dirangkai sedemikian rupa.

1. Dalam cerita di atas, terdapat beberapa tokoh, kecuali.....
 - a. Ima
 - b. Yuni
 - c. Nila
 - d. Anita
2. Kata homonim yang ada pada teks di atas adalah.....
 - a. Bisa
 - b. Bulan
 - c. Bagus
 - d. Jarak
3. Kata memakai dalam teks di atas berasal dari kata dasar.....
 - a. Pakai
 - b. Mema
 - c. Maka
 - d. Makai
4. Laili tidak suka menyanyi, tetapi suka menulis.
Kalimat di atas termasuk.....
 - a. Kalimat majemuk setara menggabungkan
 - b. Kalimat majemuk setara bertentangan
 - c. kalimat majemuk setara memilih
 - d. Kalimat majemuk setara
5. Di bawah ini yang termasuk kalimat majemuk setara memilih adalah.....
 - a. Rika ingin memakan bakpao dan minum es kelapa
 - b. Nur bingung ingin pergi gunung atau ke pantai
 - c. Roni suka berenang dan memancing
 - d. Dika tidak suka bermain petak umpet, tetapi suka bermain basket

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan unsur-unsur pembangun cerita adalah.....
2. Kata yang memiliki lafal yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda disebut dengan kata.....
3. Makna kata "Bulan" adalah dan
4. Kata dasar dari kata "menyapu" adalah.....
5. Kalimat yang terdiri dari beberapa kalimat tunggal yang digabungkan disebut dengan kalimat.....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan benar!

1. Sebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menceritakan kembali informasi setelah menyimak!
Jawab :.....
2. Apa yang kalian ketahui tentang kata homonim?
Jawab :.....
3. Buatlah kalimat yang memiliki perbedaan konteks untuk kata homonim "Genting" dan "Jarak"!
Jawab :.....
4. Berikan imbuhan *me-* dan buatlah menjadi kalimat dari kata-kata berikut!
 - a. Tari
 - b. jauh
 - c. Kuras**Jawab :**.....
5. Buatlah masing-masing 2 kalimat majemuk setara di bawah ini!
 - a. Kalimat majemuk setara menggabungkan
 - b. Kalimat majemuk setara bertentangan
 - c. Kalimat majemuk setara memilih**Jawab :**.....

**-Kerjakan dengan Bersungguh-sungguh-
Semangat 😊**

BAB III



Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menyampaikan petunjuk dan menggambarkan rute perjalanan dengan benar.
- Siswa mampu menyampaikan pendapat dalam bentuk teks argumentasi dengan percaya diri.
- Siswa mampu menggunakan awalan *ber-* dan konjungsi antarkalimat dengan tepat.
- Siswa mampu menulis cerita perjalanan dalam bentuk deskripsi dengan benar.



Siap-siap Belajar!

Sebuah pepatah mengatakan bahwa, "Malu bertanya, sesat di jalan". Pada saat kamu melakukan sebuah perjalanan ke suatu tempat, kamu harus tahu rute perjalananmu ke tempat tersebut. Bagaimana kalau misalnya kamu lupa atau kehilangan arah?

Pernahkan kalian bertanya kepada orang? Bagaimana cara orang tersebut menyampaikan petunjuk arahnya? Apakah mudah dipahami?



Sumber : <https://rb.gy/ntzz3>

Begitupun sebaliknya, apabila ada yang bertanya kepadamu mengenai rute perjalanan ke suatu tempat, kamu harus menjelaskannya dengan jelas. Bagaimana cara kamu menyampaikan petunjuk yang baik? Ayo, ceritakan pengalamanmu.



Sumber : [Kompas.id](https://www.kompas.id)



Isi Teks Petunjuk dan Gambaran Rute Perjalanan



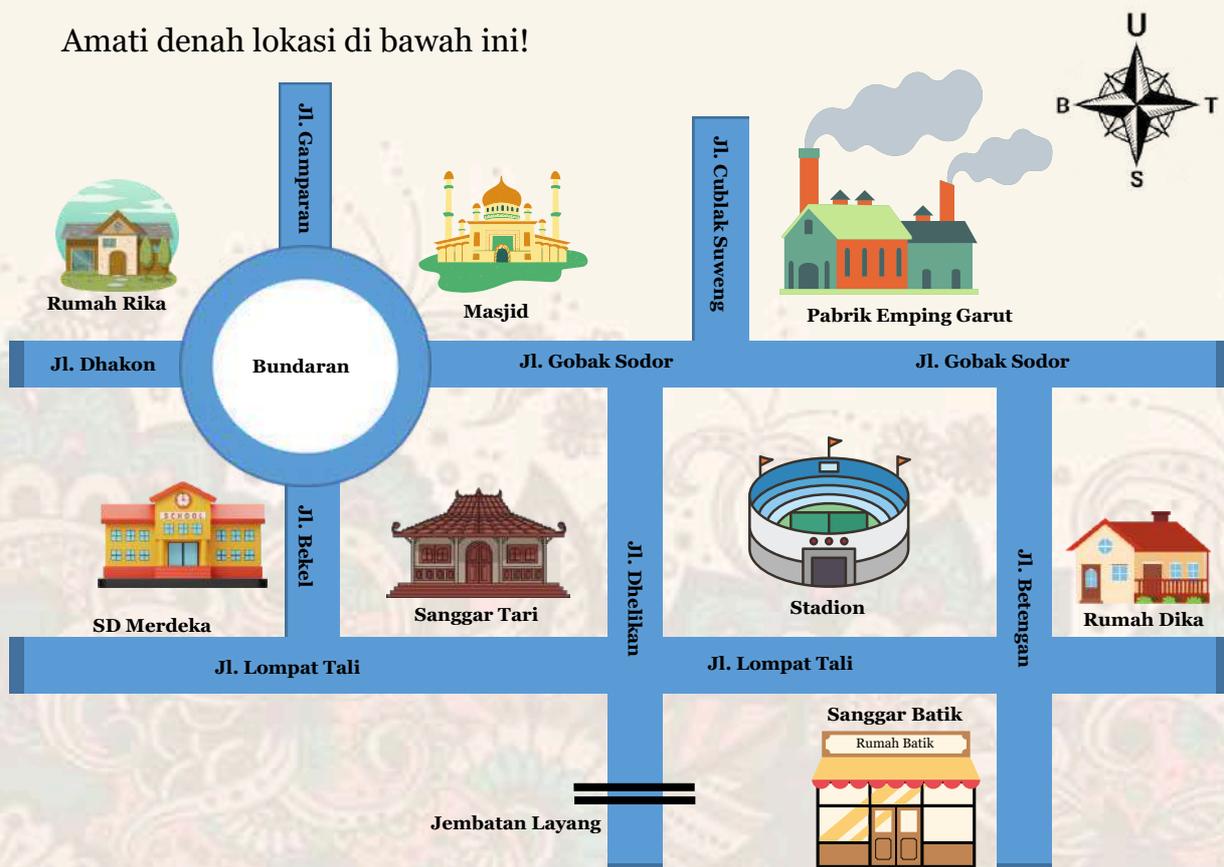
Isi Teks Petunjuk dan Gambaran Rute Perjalanan

Apakah kamu pernah ditanya tentang rute perjalanan ke suatu tempat? Pada saat ditanya, kamu harus memberikan petunjuk arahnya dengan jelas agar tidak membuat orang lain kebingungan. Sampaikan petunjuk dengan jelas dan mudah dipahami. Sekarang coba kamu amati denah dan teks berikut.

Menurut KBBI, rute adalah: jarak atau arah yang harus diturut (ditempuh, dilalui).

Ayo Mengamati

Amati denah lokasi di bawah ini!



keterangan arah mata angin:

U = Utara T = Timur
S = Selatan B = Barat

Rika ingin pergi ke SD Merdeka. Berikut adalah petunjuk rute perjalanan yang dapat kamu jelaskan.

Dari rumah Rika di Jl. Dhakon luruh ke timur hingga menemui bundaran. Ikuti jalan melingkar pada bundaran menuju arah selatan ke jl. Bekel. Kemudian lurus hingga menemui pertigaan Jl. Lompat tali, beloklah ke kanan atau ke arah barat. SD Merdeka berada di sisi kanan jalan Lompat tali.

Apakah petunjuk yang disampaikan dalam teks tersebut sudah jelas? Sesuai dengan namanya, teks petunjuk memiliki tujuan untuk menunjukkan cara atau proses. Teks petunjuk rute perjalanan bertujuan untuk menjelaskan proses menuju suatu tempat dengan arahan yang jelas. Gunakan juga kalimat perintah untuk memberikan arahan yang benar.

Kamu juga dapat menyebutkan arah mata angin, seperti utara, barat, timur, dan selatan. Dapat menggunakan kosakata posisi, seperti sebelah kanan atau kiri, depan, belakang, atau seberang. Ada pula kosakata yang menunjukkan gerak, seperti lurus, maju, mundur, belok kiri, dan belok kanan.



Menanya



Setelah kalian mengamati denah di atas, apakah kalian sudah paham tentang rute perjalanan? Nah, tugas kalian sekarang adalah membuat pertanyaan sesuai dengan dengan materi isi petunjuk dan gambaran rute perjalanan. Tuliskan pertanyaanmu dan tanyakan kepada bapak/ibu guru.



Mengumpulkan Informasi

Coba kalian lihat kembali denah lokasi di atas. Apabila Rika ingin pergi ke pabrik emping garut, bagaimana rute perjalanannya? Coba kalian jelaskan!

Jadi di pabrik emping garut, Rika ingin melihat bagaimana proses pembuatan emping garut. Apakah kalian ada yang sudah tahu bagaimana proses pembuatannya? Simak video berikut ini untuk mengetahui proses pembuatannya ya.





Mengkomunikasikan

Setelah kalian menuliskan teks petunjuk pembuatan emping garut, kalian bisa mempresentasikan ke depan kelas!
Presentasikan dengan percaya diri ya!



Bagaimana rute perjalananmu menuju sekolah? Ayo gambarkan denah dari rumahmu menuju sekolah. Setelah itu, tuliskan juga petunjuk rute perjalanan dari rumahmu menuju sekolah. Gunakan kosakata petunjuk arah

yang jelas ya. Kamu juga dapat menyebutkan tempat-tempat apa saja yang ada di sekitarmu atau yang kamu lewati.

Setelah itu, mintalah pendapat dari temanmu mengenai denah dan teks petunjuk rute yang kamu buat. Berikan tanggapan dari pendapat temanmu dengan santun. Lakukan secara bergantian.





Studi Kasus

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1



Sumber : [google.com](https://www.google.com)

Gambar 2



Sumber : <https://resepmamiku.com>

Gambar 1

Junk food adalah makanan cepat saji yang cepat dan mudah disajikan serta mengandung banyak gula, garam, lemak dan kalori. Biasanya, junk food juga mengandung berbagai bahan tambahan pangan (BTP) seperti diantaranya pemanis, perasa serta pengawet. Contoh makanan *junk food* yaitu, pizza, burger, donat, es krim dan masih banyak lagi.

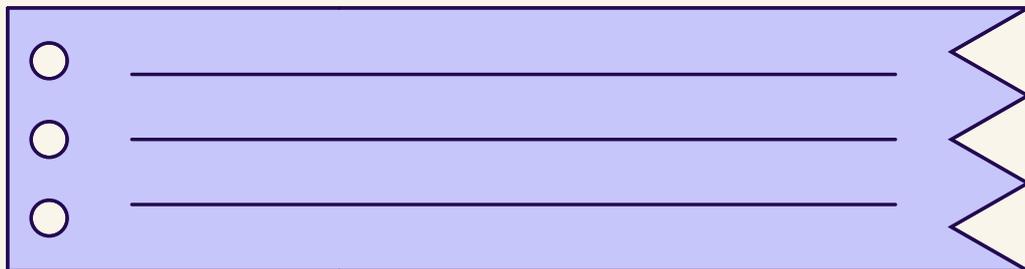
Gambar 2

Makanan tradisional adalah makanan yang menjadi ciri khas dari suatu daerah. Makanan tradisional dibuat dari bahan-bahan makanan dan rempah-rempah yang tersedia lokal atau di daerah tertentu. Salah satu bahan yang dijadikan untuk membuat makanan tradisional adalah umbi garut. Contoh makanan tradisional dari umbi garut adalah emping garut, jenang garut, ongol-ongol, es krim, dan masih banyak lagi.

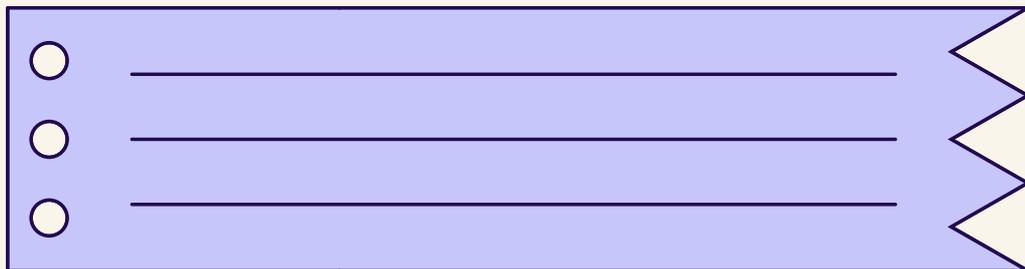
Berdasarkan kedua gambar di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan kelebihan dari masing-masing gambar di atas!

Gambar 1

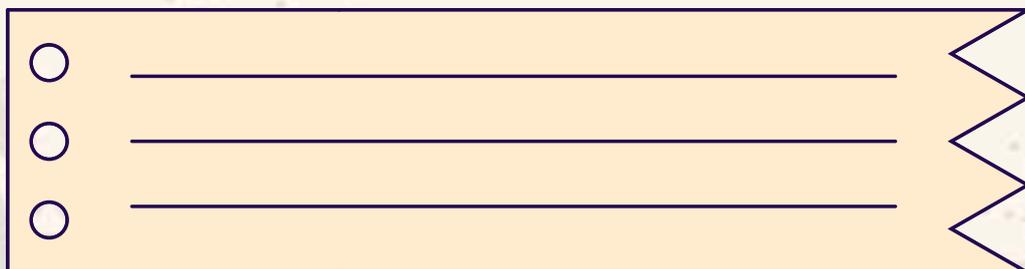


Gambar 2

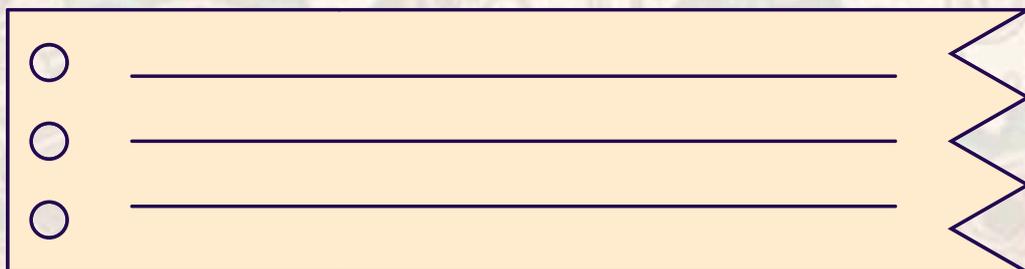


2. Sebutkan kekurangan dari kedua gambar di atas!

Gambar 1



Gambar 2



Proyek Siswa

Pada kegiatan ini, kamu diminta untuk melakukan kegiatan yang sudah kamu pilih di bawah ini.

- **Individu**

Membuat Poster

1. Carilah informasi tentang makanan yang dibuat dari umbi garut.
2. Buatlah poster tentang makanan tradisional yang telah kamu pilih.
3. Tuliskan juga khasiat dari umbi garut.
4. Pada pertemuan selanjutnya, kalian akan mempresentasikan poster yang sudah kamu buat.
5. Selamat mengerjakan.

Contoh poster



- **Kelompok**

Membuat Olahan dari Umbi Garut

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-7 orang.
2. Carilah informasi tentang makanan yang dibuat dari umbi garut.
3. Siapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat makanan yang akan kamu buat.
4. Buatlah makanan tersebut dengan bersama-sama.
5. Selamat Mencoba.

Contoh olahan dari umbi garut :



Jenang Garut



Emping Garut



Ongol-ongol



Jentik manis



Cookies Garut

Sumber : m.kaskus.co.id
Cookpad.com



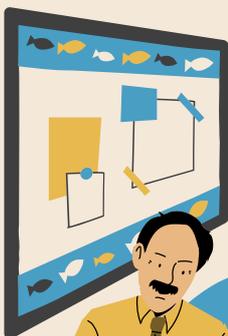
Pendapat dalam Bentuk Teks Argumentasi



Pendapat dalam Bentuk Teks Argumentasi

Pada kegiatan sebelumnya, kamu sudah memberikan pendapatmu mengenai petunjuk arah atau rute perjalanan yang dijelaskan oleh temanmu. Pendapat yang dijelaskan tersebut disebut **argumentasi**. Kamu dapat menyampaikan pendapatmu baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kamu juga bisa menuliskannya dalam bentuk teks. Teks tersebutlah yang disebut dengan **teks argumentasi**.

Untuk menyampaikan argumentasi, kamu juga harus menjelaskan alasan terkait pendapat yang sudah kamu sampaikan. Alasan tersebut juga harus disertai dengan fakta dan bukti untuk memperkuat pendapatmu. Agar kamu paham, cermatilah ciri-ciri teks argumentasi di bawah ini.



Ciri teks argumentasi

1. Isi teks menjelaskan gagasan, pendapat atau keyakinan seseorang tentang suatu hal.
2. Ada data dan fakta sebagai alasan untuk membuktikan kebenaran atau memperkuat pendapat.
3. biasanya, diakhiri dengan simpulan dan kalimat penutup untuk memperkuat pendapat.
4. bertujuan mempengaruhi pembaca untuk meyakini pendapat penulis.



Menurut (KBBI), teks argumentasi adalah teks yang isinya mengenai alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan.



Mengamati



Memahami Contoh Teks Argumentasi

1. Bacalah teks argumentasi dengan menscan barcode di samping atau klik link ini.
<http://tsannur17.blogspot.com/2023/08/teks-argumentasi-tentang-tarian.html>
2. Pahami teks argumentasi tersebut. dan jawablah pertanyaan berikut ini.
 - a. Apa masalah yang dibahas dalam teks tersebut?
 - b. Apakah kamu setuju dengan pendapat penulis dalam teks tersebut? jelaskan pendapatmu!
 Setuju karena.....
 Tidak setuju karena.....



Menanya

Bagaimana menurutmu teks argumentasi yang sudah dicontohkan di atas? Apakah kamu dapat memahaminya? Sekarang cobalah membuat pertanyaan tentang teks argumentasi. Pertanyaan tersebut kemudian kamu tukarkan dengan temanmu, dan jawablah pertanyaan yang sudah dibuat temanmu. Selamat mencoba!





Mengumpulkan Informasi

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!



Lunturnya Budaya Tradisional di Era Digital

Dengan adanya teknologi kita dapat melihat informasi dimanapun dan kapanpun kita berada, teknologi juga mempermudah kita untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya. Tetapi, teknologi juga berdampak negatif pada generasi milenial. Dilihat dari sisi negatifnya, generasi milenial saat ini cenderung cuek pada sosial budaya. Kehadiran teknologi membuat generasi milenial meninggalkan nilai-nilai budaya dan agama, dengan adanya teknologi nilai-nilai yang ditanam pada diri seorang anak akan ikut hilang mengikuti arus generasi milenial. Pemuda dan anak-anak jarang ada yang berminat melestarikan budaya tradisional Indonesia. Mereka juga kurang mengenal dengan tarian serta alat musik tradisional. Mungkin jika dihitung dari milyaran remaja di Indonesia, pasti cuma sedikit yang bisa memainkan alat musik tradisional.

Sumber : birawa online



Dari teks bacaan di atas, cobalah identifikasi beberapa hal di bawah ini.

1. Apa isi teks di atas?
2. Bagaimana pendapatmu terkait teks di atas? apakah kalian setuju atau tidak setuju? sertakan juga alasanmu ya!
 - Setuju karena.....
 - Tidak setuju karena.....



Mengolah Informasi

Apakah kamu mengetahui budaya tradisional apa saja yang ada di sekitarmu? Bagaimana budaya tradisionalnya, apakah masih dilestarikan?

Buatlah teks argumentari tentang budaya tradisional yang ada di lingkungan sekitarmu. Kamu bisa membuat tentang "Tari tradisional", "Alat Musik Tradisional", "Permainan tradisional", dan masih banyak budaya lainnya.



Mengkomunikasikan

Bagaimana teks argumentasi yang sudah kalian buat? Bacakan teks argumentasi yang sudah kalian buat. Mintalah temanmu untuk menanggapi teks argumentasi yang sudah kalian buat! Berikan juga tanggapan untuk argumentasi yang sudah temanmu buat, sertakan juga alasannya!

Menurutku sudah bagus, dan itu juga sudah sesuai dengan faktanya.

Bagaimana menurutmu, teks argumentasi yang sudah saya buat?





Penggunaan Awalan *Ber-* dan Konjungsi Antarkalimat



Penggunaan Awalan *Ber-* dan Konjungsi Antarkalimat

Saat menjelaskan arah ataupun menyampaikan pendapat, kamu dapat menggunakan kata yang berawalan *ber-* dan konjungsi antarkalimat. Contoh kata yang menggunakan awalan *ber-* yang digunakan misalnya *berada*, *berjalan*, *berkendara*, dan *bermasalah*. Contoh konjungsi antarkalimat adalah *setelah itu*, *akan tetapi*, *namun*, dan *oleh karena itu*.

Awalan *ber-* dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai pembentuk kata kerja ataupun kata sifat. Adapun kata kerja yang dibentuk dengan awalan *ber-* tidak memiliki objek atau biasa disebut dengan kata kerja intransitif. Akan tetapi, kata kerja yang dibentuk dapat memiliki pelengkap atau keterangan.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

1. *Berjalanlah* dengan hati-hati.
2. Perempuan *bertopi* itu adalah polwan.



Sumber : <https://tinyurl.com/5n92tats>

Kata kerja dalam contoh kalimat tersebut tidak dapat dipasifkan dengan awalan *me-*, seperti *dijalanlah*, dan *ditopi*. Hal ini disebabkan karena kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang tidak bermakna.

Setiap informasi yang kamu sampaikan tentu saja berisi informasi penting. Informasi tersebut harus saling berhubungan. Untuk menghubungkan kalimat yang berisi informasi tersebut, kamu dapat menggunakan konjungsi antarkalimat.

Dalam teks petunjuk, konjungsi antarkalimat sering digunakan. Hal ini dikarenakan salah satu ciri teks petunjuk adalah disampaikan secara berurutan. Oleh karena itu, diperlukan konjungsi antar kalimat dalam teks petunjuk untuk menyatakan kelanjutan atau penambahan, kebalikan atau pertentangan dan konsekuensi.

Berikut contoh penggunaan kata hubung antarkalimat.

1. Bima melajukan sepedanya dengan kencang. **Setelah itu** dia terjatuh karena tubuhnya tunimya tidak seimbang.
2. Belok ke kanan menuju Jalan Dhelikan. **Setelah itu**, berjalanlah sejauh 200 meter. **Selanjutnya**, belok ke kiri masuk ke Jalan Lompat tali.



Ayo Membaca!

Raya Belajar Membatik

Raya termemung memandangi motif-motif kain batik yang ada di tokonya. Berbagai motif kain batik ini adalah koleksi di toko batik milik ayahnya. Ayah Raya pengusaha sukses di kotanya. Bahkan Ayah Raya kini memiliki gerai baju-baju batik yang dipajang menarik minat bagi orang yang kebetulan melewati di depan gerai.



Ayah pernah bercerita pada Raya bahwa batik terdiri dari dua jenis yaitu batik cap dan batik tulis. Raya pernah diajak Ayah untuk berkunjung ke pabrik kain dan melihat secara langsung pembuatan batik cap di pabrik kain tersebut. Kini Raya ingin belajar membuat batik tulis. Raya meminta izin kepada Ayah dan Ayah menyetujuinya. Bahkan saat Raya minta izin mengajak beberapa temannya, ayah juga tak keberatan. Maka pagi itu Raya mengajak beberapa temannya untuk belajar membuat batik. Dila, Hani, Nina, Melda dan Sesha telah siap belajar membuat batik.

Raya dan kelima temannya tengah belajar membuat batik mengikuti aba-aba dari pelatih. Proses pembuatan batik dimulai dari membuat pola gambar di atas kertas, setelah itu menjiplak pola di atas kain. Langkah selanjutnya adalah memberikan lilin pada pola yang telah dibuat, lalu membuat, jika sudah selesai proses selanjutnya menghilangkan malam. Proses terakhir adalah menghilangkan lilin dengan mencelupkan kain ke dalam air mendidih. Khusus Raya dan teman-temannya, mereka hanya menikmati proses membuat batik. Mereka ikut melestarikan budaya bangsa yang dikenal oleh dunia.



Sumber :<https://pin.it/6Eu17jg>

Cerita oleh Ririn Rimawati



Menanya

Dari cerita di atas, apa yang dapat kalian pelajari?

Apakah disekitar kalian juga ada toko batik?

Sekarang, buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan "Raya Belajar membuat batik".

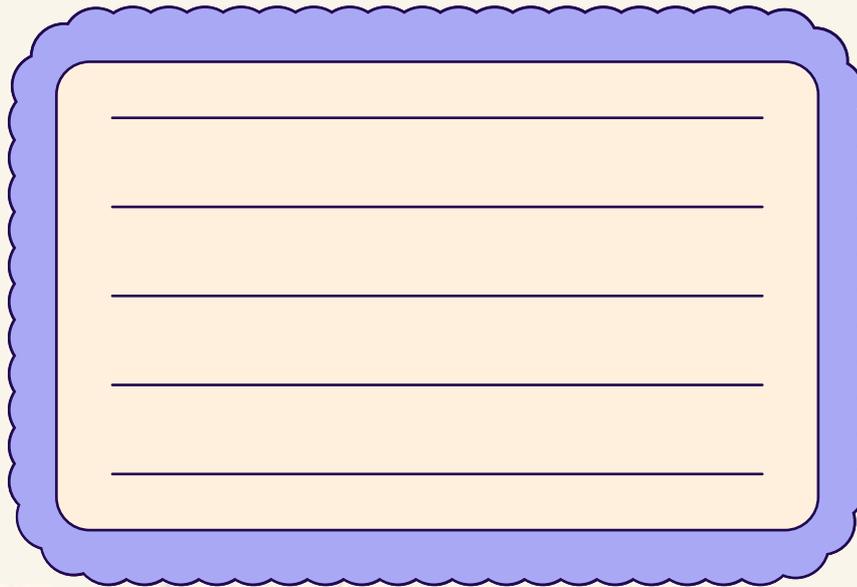
Pertanyaan tersebut dapat kalian tukarkan dengan teman sebangku kalian untuk dijawab.



Mengumpulkan Informasi

Bacalah kembali teks cerita "Raya Belajar Membatik", kemudian analisis kata yang menggunakan awalan *ber-* dan menggunakan konjungsi antarkalimat.

- **Awalan Ber-**



- **Konjungsi antarkalimat**



Tahukan kalian batik itu ada bermacam-macam motif dan setiap motifnya memiliki arti atau makna sendiri-sendiri. Contohnya adalah batik Yogyakarta. Batik Yogyakarta ada bermacam-macam jenisnya. Lihat Video di bawah ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang batik Yogyakarta.



Tugasku

Setelah melihat video di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan batik?
2. Warna Apa saja yang digunakan pada batik Yogyakarta?
3. Apa motif utama batik yogyakarta?
4. Sebutan 3 batik Yogyakarta motif geometris!
5. Sebutkan 2 batik Yogyakarta motif non geometris!



Mengolah Informasi

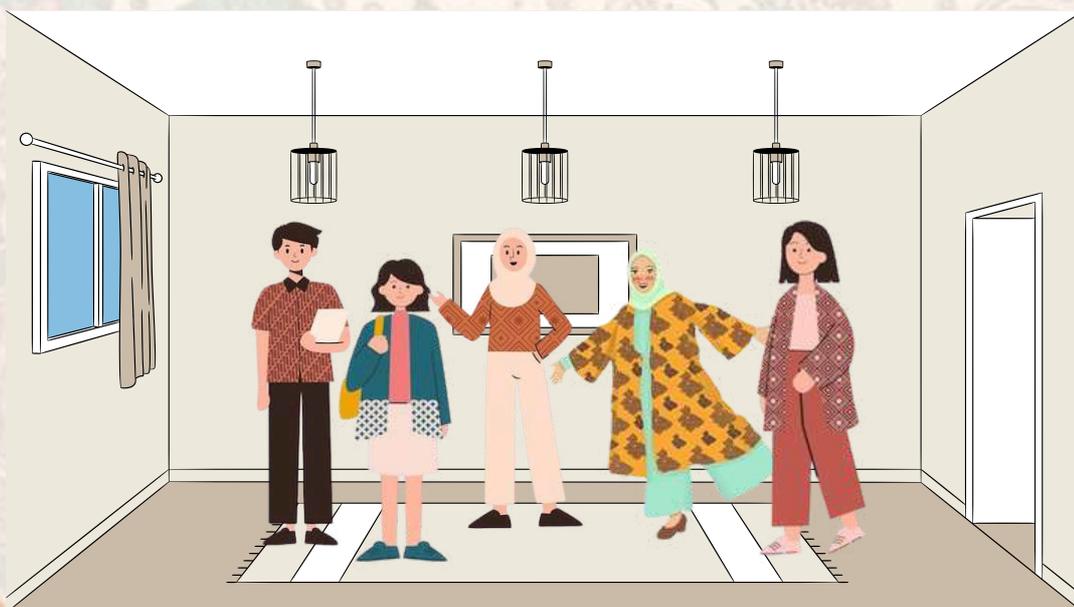
Kerjakan soal di bawah ini dengan teliti!

- Tuliskan kalimat menggunakan awalan *ber-* dengan kata dasar berikut.
 - Isi
 - Sepeda
 - Ajar
 - Hasil
 - Tamu
- Tuliskan satu paragraf menggunakan konjungsi antarkalimat berikut.
 - Oleh karena itu
 - Dengan demikian
 - Namun



Mengkomunikasikan

Apakah kalian pernah memakai pakaian batik? Kalian memakainya pada saat apa? Ceritakan pengalaman atau kegiatan yang kalian lakukan pada saat memakai pakaian batik dengan menggunakan awalan *ber-* dan menggunakan konjungsi antarkalimat. Kalian bisa menuliskan ceritanya di buku. Kemudian, ceritakan pengalamanmu di depan kelas.





Cerita Pengalaman dalam Bentuk Deskripsi



Paragraf Deskripsi

Saat kamu menjelaskan petunjuk rute perjalanan, tentunya kamu harus menyebutkan tanda atau ciri-ciri tempat yang dituju. Misalnya, SD Merdeka berada di seberang masjid Ar-Rahman, gedungnya berwarna hijau. Hal yang kamu jelaskan tersebut merupakan deskripsi.

Menurut KBBI, *deskripsi* berarti pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Tujuan dari deskripsi adalah untuk membuat pembaca atau pendengar turut merasakan atau membayangkan ciri-ciri, keadaan, atau situasi objek yang dijelaskan. Apabila deskripsi ditulis dalam bentuk paragraf, berarti penjelasanmu disebut paragraf deskripsi.

Ciri-ciri paragraf deskripsi diantaranya,

- Berisi penggambaran tentang suatu hal secara terperinci.
- Berisi penjelasan ciri-ciri fisik atau situasi, misal warna, ukuran, keadaan, bentuk, dan lainnya.
- Dapat menimbulkan kesan pada indra pembaca.



Teks deskripsi merupakan teks yang berisi penggambaran suatu objek, misalnya benda, tempat, atau peristiwa secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar dan merasakan hal yang dideskripsikan.



Mengamati

Bacalah teks cerita di bawah ini dengan nyaring!

Tentukan ciri-ciri paragraf deskripsi pada teks di bawah ini.

Namaku Dinda. Aku siswa kelas 4 SD yang memiliki hobi menari. Setiap hari aku belajar materi pelajaran dan juga belajar menari. Bagiku menari adalah hidupku. Sejak kecil, hidupku selalu diwarnai dengan tarian tradisional. Aku memang tinggal di desa, yang masih lekat dengan adat dan tradisional. Aku lahir dan tumbuh di Yogyakarta. Setiap minggu orang tuaku selalu mengajakku untuk melihat pertunjukkan tari tradisional Yogyakarta. Salah satu tarian tradisional yang dimainkan adalah tari golek ayun-ayun. Tari Golek Ayun Ayun merupakan sebuah tarian yang menceritakan tentang pencarian jati diri gadis Yogyakarta menuju kedewasaan. Makna Tari Golek Ayun-ayun adalah suatu tarian yang merepresentasikan seorang gadis Jawa yang beranjak dewasa yang sudah mulai senang untuk berdandan dan merias diri. Busana adat yang dipakai oleh penari Tarian Golek Ayun Ayun adalah pakaian adat Jawa yang terdiri dari Jarik (kain bermotif batik berbentuk segi panjang sebagai penutup tubuh bagian bawah), Stagen (kain bentuk persegi panjang untuk melekatkan jarit), Rompi Bludru, dan Sampur (kain yang diikatkan ke pinggang). Tari Golek Ayun-ayun ditampilkan secara berkelompok yang biasanya dibawakan oleh dua sampai dengan delapan orang penari.



Sumber : <https://seringjalan.com/>



Menanya

Apakah kalian sudah memahami apa itu teks deskripsi?

Buatlah pertanyaan mengenai hobi, kegiatan, ataupun pengalaman dari temanmu. Tukarkan pertanyaanmu kepada teman sebangku. Dan jawablah pertanyaan temanmu dengan menggunakan paragraf deskripsi. Ceritakan secara detail sehingga temanmu dapat memahami apa yang kamu sampaikan.



Mengumpulkan Informasi

Bagaimana dengan cerita deskripsi yang sudah diceritakan oleh temanmu? Apakah kamu dapat memahaminya? Dari satu kelas kamu apakah ada yang memiliki hobi atau pengalaman tentang menari seperti cerita dinda di atas?

Jadi, tarian tradisional Yogyakarta itu ada banyak, scan barcode atau klik link di bawah ini untuk penjelasannya.



Klik link berikut :

<http://tsannur17.blogspot.com/2023/08/tari-tradisional-yogyakarta.html>





Mengolah Informasi

Dengan membaca teks berjudul "Tari Tradisional Yogyakarta" dengan seksama. Selanjutnya, kerjakan soal-soal berikut.

1. Apakah teks tersebut memuat deskripsi?
2. Apa yang dimaksud dengan tari tradisional?
3. Sebutkan 3 tari tradisional yogyakarta beserta deskripsi dari masing-masing tarinya!



Mengkomunikasikan

Menceritakan Deskripsi kartu Bergambar

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
2. Guru akan membagikan sebuah kartu bergambar. Setiap kelompok mengambil satu buah kartu bergambar tersebut.
3. Diskusikan cerita yang berisi deskripsi dalam kartu bergambar tersebut. Jangan beri tahu kartu bergambar yang kalian peroleh kepada kelompok lain.
4. Tuliskan cerita dengan mengembangkan kerangka karangan terlebih dahulu.
5. Bacalah hasilnya di depan kelas.



Latihan Soal

A. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda (x) pada jawaban yang benar!

Perhatikan gambar di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2.



- Letak rumah joglo ada di.....
 - Jalan Pemuda
 - Jalan Gambaran
 - Jalan Merdeka
 - Jalan Pahlawan
- Di bawah ini adalah tempat yang berada di jalan pemuda, kecuali.....
 - SD Merdeka
 - Swalayan
 - Pabrik tekstil
 - Taman
- Argumentasi disebut juga dengan.....
 - Perintah
 - Pendapat
 - Penolakan
 - Pertanyaan
- Kata “Belajar” memiliki kata dasar berupa.....
 - Bela
 - Lajar
 - Ajar
 - belajar

5. Teks yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci disebut dengan.....

- a. Teks petunjuk
- b. Teks cerita
- c. Teks argumentasi
- d. Teks Deskripsi

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Rute adalah.....
2. Teks yang berisi alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan disebut.....
3. Tari berlari di jalanan yang licin. dia terjatuh karena terpeleset.
Konjungsi antarkalimat yang dapat digunakan untuk melengkapi kalimat di atas adalah.....
4. Kata “kerja” apabila diberi imbuhan *ber-* menjadi.....
5. Teks deskripsi adalah.....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan benar!

1. Apa yang kalian ketahui tentang teks petunjuk? jelaskan!
Jawab :.....
2. Jelaskan ciri-ciri teks argumentasi!
Jawab :.....
3. Buatlah satu paragraf menggunakan konjungsi antar kalimat berikut
 - a. Dengan demikian
 - b. Namun**Jawab :**.....
4. Berikan imbuhan *ber-* dan buatlah menjadi kalimat dari kata-kata berikut!
 - a. Main
 - b. Jalan
 - c. Harga**Jawab :**.....
5. Sebutkan ciri-ciri paragraf deskripsi!
Jawab :.....

Kunci Jawaban

Kunci jawaban Latihan soal 1

A. Pilihan ganda

1. B
2. C
3. A
4. A
5. C

B. Essay

1. Tokoh utama dan tokoh pembantu
2. Konflik
3. Ketikkan kata yang dicari di kotak pencarian
4. Kalimat transitif
5. Paragraf isi

C. Uraian

1. Tokoh adalah pemeran yang ada dalam sebuah cerita, konflik adalah permasalahan yang ada dalam sebuah cerita.
2. Kamus Cetak
 - a. Perhatikan kata yang ada di dalam kamus cetak. Urutkan kata tersebut sesuai dengan abjad.
 - b. Perhatikan huruf pertama dari kata yang kalian cari. Bukalah kamus pada bagian huruf tersebut.
 - c. Jika kata tersebut merupakan kata berimbuhan, kenali kata dasarnya terlebih dahulu. kemudian perhatikan huruf pertama dari kata dasar tersebut.
 - d. Kalian tidak perlu mengurutkan kata satu persatu, cukup perhatikan huruf kedua dan ketiga dari kata yang akan kalian cari. Lihat huruf sebelum arti kata. Huruf tersebut menunjukkan kelas kata tersebut.
3. Kalimat Transitif kalimat yang memerlukan Objek. Sedangkan Kalimat Intransitif adalah kalimat yang tidak memerlukan Objek.

4. (1) Alamat dan tanggal surat, (2) Salam Pembuka, (3) Paragraf Pembuka, (4) Paragraf isi, (5) Paragraf Penutup.
5. Siswa menuliskan isi surat dengan menyampaikan semua maksud atau tujuan kepada penerima surat secara jelas dan mudah dimengerti oleh penerima surat tersebut.

Kunci Jawaban Latihan Soal 2

A. Pilihan ganda

1. C
2. D
3. A
4. B
5. B

B. Essay

1. Judul, tokoh, jalan cerita/peristiwa, pesan.
2. Kata homonim
3. Bulan : Benda langit yang mengitari bumi
Bulan : Jangka waktu, masa
4. Sapu
5. Kalimat majemuk setara

C. Uraian

1. Langkah-langkah menceritakan kembali informasi
 - a. Dengarkan cerita yang dibacakan oleh guru atau temanmu dengan seksama.
 - b. Catatlah informasi penting terkait bacaannya ataupun yang meliputi unsur pembangun cerita. Misalnya, judul, tokoh, jalan cerita atau peristiwa dan pesan.
 - c. Ceritakan kembali informasi yang sudah kalian peroleh dengan bahasa yang santun dan kalimat yang mudah dipahami.
2. Homonim adalah kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi memiliki arti atau makna yang berbeda.

3. Genteng : (1) Gawat

- Keadaan disekitar sedang genteng karena bencana alam.

(2) Atap rumah

- Genteng rumah dika berwarna merah

Jarak : (1) Ruang sela

- Jarak rumahku dengan sekolah 200 m

(2) Sejenis tumbuhan perdu

- Pohon jarak dikebun sudah tinggi.

4. Imbuhan me

a. Menari = Ega sedang belajar menari.

b. Menjauh = Bima menjauh dari adiknya karena sedang sakit.

c. Menguras = Ayah sedang menguras kolam.

5. Membuat kalimat majemuk setara

a. Kalimat majemuk setara menggabungkan = menggunakan kata dan, kemudian, ketika, sebelum

b. Kalimat majemuk setara bertentangan = tetapi, melainkan, namun, sedangkan.

c. Kalimat majemuk setara memilih = atau.

Kunci Jawaban Latihan Soal 3

A. Pilihan Ganda

1. C

2. A

3. B

4. C

5. D

B. Essay

1. Rute adalah jarak atau arah yang harus ditempuh atau dilalui.

2. Teks argumentasi

3. Setelah itu

4. Bekerja

5. Teks deskripsi adalah teks yang berisi pemaparan atau penggambaran suatu objek.

C. Uraian

1. Teks petunjuk adalah teks yang berisi arahan atau petunjuk dan panduan untuk melakukan, membuat dan menggunakan sesuatu.
2. Ciri teks argumentasi
 - a. Isi teks menjelaskan gagasan, pendapat atau keyakinan seseorang tentang suatu hal.
 - b. Ada data dan fakta sebagai alasan untuk membuktikan kebenaran atau memperkuat pendapat.
 - c. Biasanya, diakhiri dengan simpulan dan kalimat penutup untuk memperkuat pendapat.
 - d. Bertujuan mempengaruhi pembaca untuk meyakini pendapat penulis.
3. Menggunakan kata “dengan demikian” dan “namun”.
4. Imbuhan ber-
 - a. Bermain = Adik sedang bermain boneka.
 - b. Berjalan = Nenek berjalan menuju warung.
 - c. Berharga = Piala itu sangat berharga untuk saya.
5. Ciri-ciri paragraf deskripsi diantaranya,
 - a. Berisi penggambaran tentang suatu hal secara terperinci.
 - b. Berisi penjelasan ciri-ciri fisik atau situasi, misal warna, ukuran, keadaan, bentuk, dan lainnya.
 - c. Dapat menimbulkan kesan pada indra pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesian Pusat Bahasa : Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indradi, A. dan Rahmah Purwahida. 2022. *ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021).
- Moeliono, A. M. dkk. 2017. *Tata Bahasa baku Buku Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nukman, E.Y. dan Setyowati, C.E. 2021. *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan.
- Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2013. *Sasebi (Saya Senang Berbahasa Indonesia) untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tautan Internet

Dokumentasi penulis

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://tyaskw.wordpress.com/2017/11/08/bermain-gamelan-dongeng-kompas-nusantara-bertutur/>

<https://www.youtube.com/watch?v=yJTjGn2YV2E&feature=share>

<https://www.freepik.com/>

<https://id.pinterest.com/>

Biografi Penulis

Tsania Nur Hidayati.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Alma Ata.

Saya adalah penulis serta perancang E-book Berbasis Budaya Lokal ini. Lahir pada tanggal 17 Desember 2000 di Bantul-Yogyakarta.

Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu RA Masyithoh Kalisoko pada tahun 2005 sampai 2007. Lulus dari RA Masyithoh Kalisoko, penulis

melanjutkan pendidikan di SDIT Samawi sampai tahun 2013. Lulus dari SD, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Furqon Sanden dan melanjutkan pendidikan di SMK IT Al-Furqon Sanden.

Selama aktif menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa (Hima) PGSD. Selain itu, pada semester 5, penulis juga menjadi salah satu mahasiswa yang lolos dalam pertukaran pelajar di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) untuk belajar membuat media pembelajaran dengan Augmented Reality (AR) selama dua bulan.



Biografi Penulis

Yusinta Dwi Ariyani, S.Pd., M.Pd.

Lahir pada tanggal 10 Juli 1989 di Bantul-Yogyakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi pendidikan guru SD (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada Tahun 2008.

Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di FIP UNY pada Tahun 2012 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis melanjutkan studi di sekolah pascasarjana program studi pendidikan dasar di UNY pada Tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Tahun 2014 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Pada Tahun 2020-sekarang, penulis melanjutkan pendidikan Doktorat (S3) di program studi pendidikan dasar konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada sekolah pascasarjana UNY.

Karier penulis dimulai tahun 2016 di Universitas Alma Ata pada program studi PGSD. Mata kuliah yang diampu di Prodi PGSD diantaranya adalah Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS SD, Strategi Belajar Mengajar, Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD), Pendidikan Multikultural, Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dan Pendidikan Karakter. Penulis aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud seperti menjadi Supervisor Diklat Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Tahun 2020. Buku yang berjudul "Indahnya Kebersamaan: Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran Tematik" dan buku yang berjudul "Hidup Rukun: Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme untuk Siswa Kelas 1 SD" sebagai bagian dari penelitian yang mendapat hibah dari DRPM Kemenristekdikti tahun anggaran 2019 dan 2020. Buku lain yang pernah di tulis diantaranya adalah buku strategi belajar mengajar, living values education, dan penelitian tindakan kelas.



Biografi Penulis

An-Nisa Apriani, S.Pd., M.Pd.

Lahir pada tanggal 14 April 1989 di Yogyakarta.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi pendidikan guru SD (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada Tahun 2007. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di FIP UNY pada Tahun 2011 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis



melanjutkan studi di sekolah pascasarjana program studi pendidikan dasar di UNY pada Tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Tahun 2014 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Sejak tahun 2016-sekarang, penulis berkarir menjadi Dosen pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Alma Ata (UAA) Yogyakarta. Selama menjadi dosen di prodi PGSD, penulis pernah meraih hibah penelitian baik tingkat LLDIKTI wilayah V Yogyakarta maupun Kemenritekdikti. Pada tahun 2017, penulis meraih hibah penelitian LLDIKTI wilayah V Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh LVEP terhadap penanaman karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Tematik”. Pada tahun 2018, penulis meraih hibah penelitian LLDIKTI wilayah V Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh metode moral reasoning terhadap penanaman karakter nasionalisme dalam pembelajaran tematik”. Pada tahun 2019, penulis meraih dua hibah penelitian sekaligus dengan judul “Pengaruh LVEP Terhadap Paham Anti Radikalisme Dalam Pembelajaran Tematik” dan “Pengembangan SSP tematik berbasis LVEP untuk menanamkan karakter nasionalisme peserta didik SD”.

Pada tahun 2019, penulis meraih hibah buku ajar terbit tahun 2019 dengan judul “Living Values Education: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik”. Selanjutnya, pada tahun 2021 penulis meraih hibah Pengabdian Masyarakat PKMS dengan judul Workshop Living Values Education Program (LVEP) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Di SD N Demakijo 1 Kecamatan Gamping Sleman. Pada tahun 2023, Penulis juga lolos menjadi Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) Angkatan 3 mendampingi lima sekolah penggerak tingkat SD di kabupaten Kulonprogo.

Biografi Penulis

Suryandari, M.Pd.

Lahir di kota Brebes, 10 Juli 1990. Penulis menempuh pendidikan tinggi di tahun 2008 di Program Studi Pendidikan Fisika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta selama 4 tahun. Saat bergelar Sarjana, penulis sempat bekerja sebagai Laboratory Consultant di Yogyakarta sebelum melanjutkan studi program Magister pada tahun 2013 pada Program Magister



Pendidikan Sains Minat Utama Fisika Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Setelah mendapat gelar Magister pada tahun 2015, penulis mengabdikan diri sebagai salah satu dosen di program studi Tadris Fisika Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin selama 8 tahun sekaligus menjabat menjadi Kepala Laboratorium Tadris Fisika selama 4 tahun. Sejak tahun 2023, Penulis telah aktif sebagai dosen di program studi Pendidikan Guru SD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Yogyakarta. Fokus pengajaran penulis berorientasi pada pendidikan IPA, Manajemen Kelas, Statistika Pendidikan, dan Media Pembelajaran Berbasis IT. Selaras dengan bidang pengajaran, Penulis juga aktif dalam penelitian yang mengangkat tema pendidikan IPA dan teknologi. Beberapa buku yang telah terbit ISBN antara lain; “Pengantar Laboratorium Sains Terintegrasi Islam-Sains, Berbasis Potensi Lokal, Berbantuan Augmented Reality”, “Laboratorium Virtual (Go-Lab Platform Provided), dsb. Penulis juga aktif memberikan pelatihan dan materi terkait teknologi pembelajaran khususnya pada penggunaan laboratorium virtual. Pada tahun 2021, penulis mendapatkan hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dari Litapdimas Kemenag untuk kegiatan “Pelatihan Laboratorium Virtual Go-Lab dalam Mendukung Merdeka Belajar” yang berhasil menerbitkan buku ber ISBN hasil karya kegiatan terkait dengan judul “Go-Lab in Lab”. Rangkaian focus kegiatan Penulis tersebut telah diterbitkan pula diberbagai artikel jurnal Nasional dan Internasional.

E-Book Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa SD

Belajar menjadi kata kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan. Belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas didalam ruang kelas, tetapi belajar juga bisa dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada di lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu belajar tentang budaya lokal di lingkungan sekitar. *Ebook* berbasis budaya lokal merupakan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang didalamnya memuat materi atau pembahasan tentang budaya lokal. Tujuan dari pengembangan *ebook* ini adalah untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas 4 SD. Sehingga dengan dikembangkannya *ebook* ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar baik di kelas maupun di lingkungan sekitar.

Ebook berbasis budaya lokal ini dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, terdapat ruang-ruang yang dapat dialokasikan untuk kewenangan daerah memasukkan muatan budaya lokal. *Ebook* berbasis budaya lokal ini dikembangkan selaras dengan pernyataan tersebut, yaitu dengan mengembangkan buku digital berbasis budaya. Budaya lokal yang dibahas dalam buku ini adalah budaya lokal Yogyakarta, diantaranya wayang, gamelan, permainan tradisional, sekaten, olah pangan, batik dan tari tradisional Yogyakarta. Selain itu, *ebook* berbasis budaya lokal ini juga dikembangkan dengan menggunakan pendekatan projek based learning (PjBL) yang didalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan studi kasus. Selain itu kegiatan lain yang dilakukan yaitu menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

ISBN 978-623-99299-4-7 (PDF)



9

786239

929947